



MANAJEMEN PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM)

PESANTREN

(Studi di Pondok Pesantren Ma'ahidul Irfan Bandongan Magelang

Tahun Ajaran 2021/ 2022)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat guna

Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan

Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Ahmad Nurrahman Rofi

NIM 16610024

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE

SUDIRMAN GUPPI (UNDARIS)

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Nurrahman Rofi

NIM : 16610024

Jenjang : Sarjana (S1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Ungaran, 09 Februari 2022

Yang menyatakan

A handwritten signature in black ink is written over a red and yellow postage stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '10000', 'METERAL TEMPEL', and 'C9FAJX411908015'.

Ahmad Nurrahman Rofi
NIM 16610024

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 2 eksemplar

Ungaran, 09 Februari 2022

Hal : Naskah Skripsi

Sdr. Ahmad Nurrahman Rofi

Kepala Yth.

Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS

Di Ungaran

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Ahmad Nurrahman Rofi

NIM : 16610024

Judul Skripsi : Manajemen Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)
Pesantren (Studi Di Pondok Pesantren Ma'ahidul 'Irfan
Tahun Ajaran 2021/2022)

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut segera dimunaqosahkan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

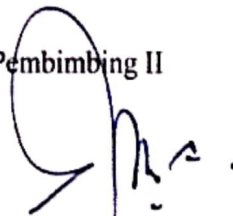
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I



(Drs. H. Matori, M.Pd ')

Pembimbing II



(Ayep Rosidi, S.Pd.I., M.Pd.I)

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul : Manajemen Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)
Pesantren (Studi Di Pondok Pesantren Ma'ahidul 'Irfan
Tahun Ajaran 2021/2022)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Ahmad Nurrahman Rofi

NIM. 16.61.0024

Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari : Sabtu

Tanggal : 26 Februari 2022

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Agama Islam UNDAIRIS

Pembimbing I

(Drs. H. Matori, M.Pd)
NIDN. 0613016606

Pembimbing II

(Ayep rosidi, S.Pd.I, M.Pd.I)
NIDN. 0603038203

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

(Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I)
NIDN. 0606077004

Sekretaris Sidang

(Rina Rjarni, S.Pd.I, M.Pd.I)
NIDN.0629128702

Penguji I

Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I
NIDN. 0606077004

Penguji II

Dr. H Imam Anas Hadi, M.S.I
NIDN.0604028101

Mengetahui

Dekan Fakultas Agama Islam



(Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I)
NIDN. 0606077004

MOTTO

كَمْ مِنْ فِئَةٍ قَلِيلَةٍ غَلَبَتْ فِئَةً كَثِيرَةً بِإِذْنِ اللَّهِ

“Betapa banyak kelompok kecil mengalahkan kelompok besar dengan izin Allah.” (QS. Al Baqarah: 249)

“Belajarliah kalian, karena sungguh ilmu adalah perhiasan bagi pemiliknya dan menjadi keutamaan serta sebagai penolong pada setiap hal yang terpuji. Jadilah kalian orang yang selalu mengambil faidah disetiap waktu sebagai tambahan lmu, dan selamilah samudera-samudera faidah tersebut.” (Syaiikh Ahmad Az-Zarnuji)

“Mereka berkata bahwa setiap orang membutuhkan tiga hal yang akan membuat mereka berbahagia di dunia ini, yaitu: seseorang untuk dicintai, sesuatu untuk dilakukan, dan sesuatu untuk diharapkan.” (Tom Bodett)

“Jadilah orang yang berpengaruh bukan orang yang terpengaruh”

PERSEMBAHAN

Dengan ketulusan hati dan segenap rasa syukur, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Romo K.H Muhammad 'Aliyyul Munief Qostholani beserta Ibu Ny. Faizah 'Ali selaku pengasuh pondok pesantren Ma'ahidul 'Irfan yang saya harapkan do'a dam ridho ilmunya.
2. Guru serta para asatidz pondok pesantren.
3. Lembaga PKBM pesantren yang telah berkenan memberikan izin untuk melakukan penelitian.
4. Ayah dan ibu yang telah membesarkan dan memberikan yang terbaik.
5. Seluruh dosen UNDARIS khususnya dosen Fakultas Agama Islam yang telah memberikan pembelajaran dan bimbingan selama menempuh pendidikan.
6. Seluruh teman dan pihak yang telah membantu tersusunnya skripsi ini.
7. Almamater saya Fakultas Agama Islam UNDARIS.

TRANSLITERASI

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es (dengan titik dibawah)
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa'	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Za (dengan titik dibawah)
ع	'Ain	' _	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa'	F	E
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	—'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap

عِدَّة	Ditulis	'iddah
--------	---------	--------

Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هِبَة	Ditulis	Hibah
جِزْيَة	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كَرَامَة الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	Karāmah al-auliyā'
-------------------------	---------	--------------------

2. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah* ditulis t.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	Zakātul fiṭri
-------------------	---------	---------------

B. Vokal Pendek

ِ	Kasrah	Ditulis	i
َ	Fathah	Ditulis	a
ُ	Dammah	Ditulis	u

C. Vokal Panjang

fathah + alif	ditulis	ā
جَاهِلِيَّةٌ	ditulis	Jāhiliyyah
fathah + ya' mati	ditulis	ā
يَسْعَى	ditulis	Yas'ā
kasrah + ya' mati	ditulis	ī
كَرِيمٌ	ditulis	karīm
dammah + wawu mati	ditulis	ū
فُرُوضٌ	ditulis	furūḍ

D. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	ʾai
بَيْنَكُمْ	ditulis	bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	au
قَوْلٌ	ditulis	qaulun

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah, segala puji bagi-Nya yang senantiasa melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya, serta kita harapkan perolongan dan kita minta ampunan-Nya. Sholawat salam selalu tercurahkan pada junjungan serta panutan kita, beliau Nabi Muhammad SAW, yang telah menyampaikan dan membimbing umat pada jalan yang diridloi Allah, dengan semangat dalam menebarkan ilmu-Nya dan nur kemulyaan-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Manajemen Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pesantren (Studi Di Pondok Pesantren Ma’ahidul ‘Irfan Tahun Ajaran 2021/2022).”

Skripsi ini dapat penulis selesaikan berkat pertolongan Allah melalui berbagai pihak, karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Drs. H. Hono Sejati, S.H.,M.Hum. selaku Rektor UNDARIS atas segala kebijakanya sehingga penulis sampai pada tahap skripsi ini.
2. Dr. Ida Zahara Adibah, M.Si. selaku Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS.
3. Rina Priarni, M.Pd,I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UNDARIS.
4. Drs. H. Matori, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I atas segala kebijaksanaan yang dengan penuh kesabaran membimbing mengarahkan dan memberi bimbingan sampai skripsi ini terwujud.
5. Bapak Ayep Rosidi, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing II yang selalu menjadi motivasi bagi penulis dan selalu tegas dalam memberikan penilaian kepada mahasiswa.

6. Para Dosen yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan beserta para staf dan seluruh sivitas akademisi UNDARIS.
7. Kepala Sekolah yang telah memberikan izin penelitian sehingga penelitian ini dapat berjalan lancar, dan segenap dewan guru SDIT MMI Bandongan Magelang yang telah membantu sehingga penelitian ini dapat berjalan lancar.
8. Romo K.H Muhammad 'Aliyyul Munief Qostholani beserta Ibu Ny. Faizah 'Ali selaku pengasuh pondok pesantren Ma'ahidul 'Irfan yang saya harapkan do'a dan ridho ilmunya.
9. Ayah dan ibu yang telah membesarkan dan memberikan yang terbaik.
10. Teman-teman seperjuangan yang tak bisa peneliti sebutkan satu-persatu, terima kasih atas semuanya jangan sampai terputus tali silaturahmi kita.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penulis ini, sehingga dapat terselesaikan dengan baik semoga amal kebbaikanya diterima disisi Allah SWT.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam penulisan skripsi ini, maka kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Ungaran, 09 Februari 2022

Penulis



Ahmad Nurrahman Rofi
NIM 16610024

ABSTRAK

AHMAD NURRAHMAN ROFI. 16610024. Manajemen Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pesantren (Studi Di Pondok Pesantren Ma'ahidul 'Irfan Tahun Ajaran 2021/2022) Skripsi. Ungaran Prodi Pendidikan Agama Islam FAI UNDARIS, 2021.

Manajemen merupakan unsur penting dalam pelaksanaan setiap program organisasi, termasuk di dalamnya adalah organisasi pendidikan. Dalam lembaga pendidikan, semua unsur pelaksanaan pendidikan akan berjalan dengan baik jika dikelola dengan menggunakan konsep dan prinsip-prinsip manajemen. Prinsip-prinsip manajemen yang diterapkan dengan benar dan baik akan berdampak kepada efisiensi pelaksanaan program, meningkatnya kualitas, dan produktivitas pendidikan yang pada akhirnya menjadikan lembaga tersebut bermutu. Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif. Lokasi penelitian di Pondok Pesantren Ma'ahidul Irfan Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang tahun 2021/ 2022. Tujuan dari penelitian ini, adalah: (1) Untuk mengetahui bagaimana Manajemen Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pesantren di Pondok Pesantren Ma'ahidul 'Irfan Soropaten Bandongan Magelang Tahun Ajaran 2021/2022. (2) Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat Manajemen Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pesantren di Pondok Pesantren Ma'ahidul 'Irfan Soropaten Bandongan Magelang Tahun Ajaran 2021/2022.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu suatu peneliti mampu menggali pemahaman yang lebih dalam dan dengan perincian yang jelas berkaitan dengan suatu keadaan sosial dan suatu kejadian. Data yang berbentuk kata-kata diambil dari para informan atau responden pada waktu mereka diwawancarai, sedangkan data tambahan berupa catatan lapangan. Keseluruhan data tersebut selain diperoleh melalui wawancara, juga didapatkan dari observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara menelaah data yang ada, lalu mengadakan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Manajemen Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pesantren di Pondok Pesantren Ma'ahidul 'Irfan Soropaten Bandongan Magelang Tahun Ajaran 2021/2022: (a) Perencanaan manajemen kurikulum dilaksanakan setiap menjelang ajaran baru, perencanaan manajemen tenaga kependidikan dalam recruitmen harus memenuhi persyaratan, perencanaan manajemen sarana prasarana dengan menyusun rencana pembelajaran; (b) Pelaksanaan manajemen kurikulum dilaksanakan setiap hari melalui proses pembelajaran dan menggunakan dua kurikulum, yaitu kurikulum nasional dan juga kurikulum lokal pesantren, pelaksanaan manajemen tenaga

kependidikan melaksanakan secara fisik dan tindakan kegiatan sesuai dengan visi dan misi pondok pesantren, pelaksanaan manajemen sarana prasarana dilakukan berdasarkan keputusan rapat koordinasi diawal semester dengan menyesuaikan kebutuhan program PKBM pondok pesantren; (c) pengawasan manajemen kurikulum yaitu dengan kunjungan dan observasi saat pembelajaran PKBM berlangsung, pengawasan dan evaluasi manajemen tenaga kependidikan melakukan penilaian kerja yaitu dengan melihat dari jadwal kehadiran dan diadakan rapat sebulan sekali, pengawasan dan evaluasi manajemen sarana prasarana dilakukan dengan inventarisasi sarana prasarana pendidikan yaitu dengan pengawasan keseluruhan aspek PKBM dan pondok pesantren; (d) evaluasi manajemen kurikulum dilakukan dengan pengecekan rencana pembelajaran PKBM. (2) Faktor pendukung dan penghambat Manajemen Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pesantren di Pondok Pesantren Ma'ahidul 'Irfan Soropaten Bandongan Magelang Tahun Ajaran 2021/2022, dalam faktor pendukung bisa disimpulkan bahwa: a. adanya lingkungan yang mendukung pembelajaran PKBM baik lingkungan tempat pelaksanaan PKBM; b. Adanya guru atau tenaga pendidikan yang berwawasan ilmu pengetahuan tinggi; c. sarana prasarana yang sangat mendukung dan cukup memadai sehingga kegiatan PKBM di pondok pesantren Ma'ahidul 'Irfan dapat berjalan dengan baik. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan PKBM di pondok pesantren Ma'ahidul 'Irfan yaitu sumber dana yang kurang untuk pelaksanaan pembelajaran PKBM; b. waktu pelaksanaan PKBM yang belum terbagi dan tersusun secara baik; c. kurangnya kesadaran pada diri siswa atau santri untuk mengikuti kegiatan Pembelajaran PKBM di pondok pesantren Ma'ahidul 'Irfan.

Kata kunci: Manajemen PKBM, Pondok Pesantren.

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
TRANSLITERASI.....	vii
KATA PENGANTAR.....	x
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A.....	L
atar Belakang Masalah.....	1
B.....	R
umusan Masalah.....	3
C.....	T
ujuan Penelitian.....	4
D.....	M
manfaat Penelitian.....	4

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A.....	K
ajian Penelitian Terdahulu.....	6
B.....	K
ajian Teori.....	8

1.....	M
anajemen.....	8
2.....	M
anajemen Pendidikan.....	10
3.....	P
usat Kegiatan Belajar Mengajar.....	31

BAB III METODE PENELITIAN

A.....	J
enis Penelitian.....	34
B.....	S
etting Penelitian.....	35
C.....	S
umber Data.....	35
D.....	M
etode Pengambilan Data.....	35
E.....	A
nalisa Data.....	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.....	Hasil
Penelitian	
1.....	S
ejarah Berdirinya Pondok Pesantren Maáhidul Írfan.....	39
2.....	S
ejarah Berdirinya PKBM Pondok Pesantren Maáhidul Írfan.....	40
3.....	P
elaksanaan Manajemen PKBM di Pondok Pesantren Maáhidul Írfan	
Tahun Ajaran 2021/2022	
a.....	P
erencanaan (<i>Planning</i>).....	47

b.....	P
elaksanaan (<i>Actuating</i>).....	51
c.....	P
engorganisasian (<i>Organizing</i>).....	54
d.....	P
engawasan (<i>Controlling</i>).....	55
e.....	E
valuasi.....	57
4.....	F
aktor Pendukung dan Penghambat Manajemen PKBM di Pondok Pesantren Maáhidul Írfan Tahun Ajaran 2021/2022	
a.....	F
aktor Pendukung.....	60
b.....	F
aktor Penghambat.....	64
B.....	Pemb
ahasan	
1.....	P
elaksanaan Manajemen PKBM di Pondok Pesantren Maáhidul Írfan Tahun Ajaran 2021/2022.....	
a.....	P
erencanaan (<i>Planning</i>).....	68
b.....	P
elaksanaan (<i>Actuating</i>).....	70
c.....	K
eorganisasian (<i>Organizing</i>).....	73
d.....	P
engawasan (<i>Controlling</i>).....	73
e.....	E
valuasi.....	74

2.....	F
aktor Pendukung dan Penghambat Manajemen PKBM di Pondok Pesantren Maáhidul Írfan Tahun Ajaran 2021/2022	
a.....	F
aktor Pendukung.....	75
b.....	F
aktor Penghambat.....	76

BAB V PENUTUP

A.....	K
esimpulan.....	80
B.....	S
aran.....	81

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Data Program Pendidikan Kesetaraan Kejar Paket C Setara SMA/MA Pondok Pesantren Maáhidul Írfan	41
Tabel 4.2	Daftar Guru dan Mapel Yang Di Ampu.....	46
Tabel 4.3	Lingkungan Fisik.....	47
Tabel 4.4	Gambaran Informan.....	37
Tabel 4.5	Pengorganisasian PKBM Pondok Pesantren Maáhidul Írfan.....	56

DAFTAR LAMPIRAN

Surat Izin Penelitian

Surat Keterangan Selesai Penelitian

Surat Bimbingan Skripsi

Pedoman Observasi

Pedoman Wawancara

Daftar Riwayat Hidup Penulis

Dokumen Foto

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Suatu Pendidikan dipandang bermutu diukur dari kedudukannya untuk ikut mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kebudayaan nasional adalah suatu Pendidikan yang berhasil membentuk generasi penerus yang cerdas, berkarakter, bermoral, dan berkepribadian. Dalam hal ini maka dibutuhkan sebuah rancangan system Pendidikan yang mampu menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang menyenangkan, merangsang, dan menantang para peserta didik untuk menegmbangkan diri secara optimal sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimilikinya.

Manajemen merupakan unsur penting dalam pelaksanaan setiap progam organisasi, termasuk di dalamnya adalah organisasi Pendidikan. Dalam Lembaga Pendidikan, semua unsur pelaksanaan Pendidikan akan berjalan dengan benar jika dikelola dengan menggunakan konsep dan prinsip-prinsip manajemen. Prinsip-prinsip manajemen yang diterapkan dengan benar dan baik akan berdampak kepada efisiensi pelaksaan progam, meningkatnya kualitas dan produktifitas Pendidikan yang pada ahirnya menjadikan lebaga tersebyut bermutu (Nanang Fattah, 2009:7).

Pendidikan merupakan kunci keberhasilan disetiap negara. Negara yang memperhatikan kualitas dan kuantitas pendidikannya akan semakin maju daripada negara yang kurang memperhatikan di sektor pendidikannya. Pelaksanaan pendidikan di Indonesia dikenal dengan sistem pendidikan nasional yang dilaksanakan melalui tiga lajur pendidikan, yaitu pendidikan formal, pendidikan non-formal dan pendidikan informal.

Pendidikan non-formal adalah kegiatan yang terorganisir, diselenggarakan diluar Pendidikan sekolah secara tersendiri atau merupakan bagian penting dari suatu kegiatan yang lebih luas dengan maksud memberikan layanan pendidikan kepada warga belajar dalam mencapai sebuah tujuan belajar. Lembaga Pendidikan non formal ini memiliki tujuan dan kepedulian dalam menyediakan tempat bagi masyarakat kurang mampu untuk tetap melanjutkan kewajiban belajarnya, dan disinilah posisi penting bagi pendidikan nonformal sebagai Salah satu wadah pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan nonformal yang ada di negara Indonesia adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).

Menyikapi hal tersebut dan melihat kepada realita Pendidikan masyarakat, pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) sebagai salah satu lembaga pendidikan non formal berbasis masyarakat yang berusaha membantu pemerintah dalam mewujudkan program wajib belajar dan membantu dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Mengingat banyaknya warga belajar yang putus sekolah di Indonesia, maka akan berakibat atau berdampak kepada pendidikan suatu bangsa ataupun masyarakat tertentu. Sebagai Lembaga yang didirikan oleh, dari dan untuk masyarakat, PKBM memiliki potensi sebagai salah satu Lembaga yang bisa disebut sebagai Lembaga yang mandiri.

Dari masalah yang telah dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul : “Manajemen Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pesantren (studi di Pondok Pesantren Ma’ahidul ‘Irfan Soropaten Bandongan Magelang Tahun Ajaran 2021/2022)

B. Rumusan masalah

Sesuai dengan judul diatas, maka timbul beberapa masalah yang penulis ajukan untuk dicari jawabannya, dan masalah tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Manajemen Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pesantren di Pondok Pesantren Ma’ahidul ‘Irfan Soropaten Bandongan Magelang Tahun Ajaran 2021/2022?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat Manajemen Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pesantren di Pondok Pesantren Ma’ahidul ‘Irfan Soropaten Bandongan Magelang Tahun Ajaran 2021/2022?

C. Tujuan penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dihasilkan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana Manajemen Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pesantren di Pondok Pesantren Ma'ahidul 'Irfan Soropaten Bandongan Magelang Tahun Ajaran 2021/2022.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat Manajemen Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pesantren di Pondok Pesantren Ma'ahidul 'Irfan Soropaten Bandongan Magelang Tahun Ajaran 2021/2022.

D. Manfaat penelitian

Memberikan sebuah wacana, memperluas wawasan di dunia Pendidikan dan menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam Pendidikan khususnya yang dihasilkan dari penelitian tersebut.

Disamping itu, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis

1. Manfaat Teoritis:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan kurikulum di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pondok Pesantren Ma'ahidul 'Irfan

b. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian berikutnya yang berhubungan dengan Manajemen Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pesantren.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman tentang Manajemen Pendidikan

b. Bagi pendidik, guru, tutor penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran dan mengembangkan Manajemen Pendidikan, Khususnya Manajemen PKBM

c. Bagi Lembaga PKBM Pesantren Ma'ahidul 'Irfan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program, menentukan metode, dan media pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan perbandingan terhadap penelitian yang ada, baik mengenai kekurangan dan kelebihan yang ada sebelumnya. Selain itu juga mempunyai andl besar dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada sebelumnya tentang teori-teori yang ada kaitannya dengan judul yang dgunakan untuk mendapatkan landasan teori ilmiah. Dalam pnelitian ni peneliti mengaji beberapa penelitian yang pernah diteliti oleh beberapa penelitaain, penelitian tersebut digunakan sebagai bahan kajian pendukung dalam penelitian ini.

Ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini, yakni:

1. Skripsi yang ditulis oleh saudara Siti Ariyanti, 2017 yang berjudul “Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Dalam Membina Masyarakat Putus Sekolah di PKBM Bustanul Muslimin Desa Genting, Kecamatan Jambu, Kabupaten Semarang” Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Salatiga.

Dalam temuan ini, menunjukkan bahwasanya peran PKBM sangatlah penting di area masyarakat sekitar. Dengan adanya

PKBM masyarakat yang putus sekolah bisa melanjutkan kembali indahny belajar.

Dengan melalui berbagai program yang dilakukan, dan pengelolaan yang baik dan benar, PKBM menjadi sebuah Pendidikan non-formal yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar, dengan hadirnya PKBM ini lah masyarakat yang putus sekolah bisa melanjutkan kembali masa belajarnya.

2. Skripsi yang ditulis oleh saudara Udin, 2011 yang berjudul “Manajemen Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kejar Paket C Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Annisa Cilacap Kabupaten Cilacap”.

Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa Manajemen Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di PKBM ANNISA CILACAP meliputi kegiatan pokok yang terdiri dari melakukan perencanaan pembelajaran, melakukan pelaksanaan pembelajaran dan melakukan evaluasi pembelajaran.

3. Skripsi yang ditulis oleh saudara Fakhri Usfiani, 2019 yang berjudul “Manajemen Pendidikan Sekolah Dasar Berbasis Pondok Pesantren di Pondok Pesantren Ma’ahidul ‘Irfan Desa Soropaten Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang”.

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa ada dua manajemen yang tergabung didalamnya, yakni manajemen Pendidikan sekolah dasar dan manajemen pondok pesantren. Dan

dalam hal ini penelitian tersebut telah mencantumkan beberapa manajemen yang telah dilakukan dan telah terlaksana, baik dari manajemen kesiswaan, manajemen tenaga pendidik, manajemen hubungan dengan masyarakat dan lain sebagainya.

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penulis ingin melihat bagaimana manajemen Pendidikan PKBM yang berada di lokasi Pondok Pesantren bisa terlaksana dengan baik dan benar sesuai dengan manajemen Pendidikan melalui pengelolaan yang telah dilakukan. Dengan demikian penelitian yang penulis teliti memaparkan beberapa teori sebagai landasan kuat dan bisa melihat sejauh mana pelaksanaan serta manajemen PKBM Pesantren di Ponpes Ma'ahidul 'irfan.

A. Kajian teori

1. Manajemen

Manajemen adalah suatu ilmu juga seni untuk membuat orang lain mau dan bersedia bekerja untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan Bersama, oleh sebab itu manajemen memerlukan konsep dasar pengetahuan, kemampuan untuk menganalisis situasi, kondisi, sumber daya manusia yang ada dan memikirkan cara yang tepat untuk melaksanakan kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan (Winda Sari, 2012: 41).

Pengertian manajemen adalah suatu rangkaian proses yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan,

pengawasan, evaluasi dan pengendalian dalam rangka memberdayakan seluruh sumber daya organisasi/perusahaan, baik sumber daya manusia (*human resource capital*), modal (*financial capital*), material (*land, natural resources or raw materials*), maupun teknologi secara optimal untuk mencapai tujuan organisasi /perusahaan (Ismail Solihin, 2012: 12). Manajemen selalu digunakan dan sangat penting untuk mengatur segala kegiatan dalam rumah tangga, sekolah, koperasi, Yayasan-yayasan, pemerintahan dan lain sebagainya.

Ditinjau dari segi Terminologi kata “manajemen” memiliki banyak arti. Beberapa pengertian manajemen dan persepektif dari para tokoh dan pakar, antara lain sebagai berikut:

1. Umiarso (2010: 69) manajemen diartikan sama dengan istilah administrasi atau pengelolaan, yaitu segala usaha Bersama untuk menggunakan sumber-sumber, baik personal maupun material, secara efektif dan efisien guna menunjang terciptanya tujuan Pendidikan disekolah secara optional.
2. Oemar Hamalik, manajemen adalah suatu proses sisal yang berkenan dengan keseluruhan usaha manusia dengan bantuan manusia lain serta sumber-sumber ainnya menggunakan metode yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya (Hamalik, 2006: 16).

3. G.R Terry mengatakan bahwa manajemen merupakan proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai suatu yang telah ditentukan mealui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya (Saefullah, 2014: 2).

Dari beberapa pemaparan dari beberapa tokoh atau pakar diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah sebuah proses yang terdiri dari pengorrrganisasian, perencanaan, penggerakan dan pengawasan serta evaluasi yang dilaksanakan oleh pihak organisasi untuk mencapai sebuah hasil dan tujuan bersama dengan memberdayakan sumber daya manusia dan sumber daya lain.

2. Manajemen Pendidikan

a. Pengertian manajemen Pendidikan

Secara sistematis kata *menejemen* yang umum digunakan saat ini berasal dari kata kerja *to manage* yang berarti mengurus, menatur, mengemudikan, mengendalikan, menangani, mengelola, menyelenggarakan, menjalankan, dan memimpin. Kata *manajemen* berasal dari Bahasa latinn, yaitu *mano* yang berarti tangan, menjadi manus berarti bekerja berkali-kali dengan menggunakan tangan, ditambah imbuhan *agree* yang berarti melakukan sesuatu, kemudian

menjadi *managiare* yang berarti melakukan sesuatu berkali-kali dengan menggunakan tangan (Maman Ukas, 2004: 1).

Manajemen pendidikan menurut Purwanto (1970: 9) adalah semua kegiatan sekolah dari yang meliputi usaha-usaha besar, seperti mengenai perumusan policy, pengarahan usaha-usaha besar, koordinasi, konsultasi, korespondensi, kontrol perlengkapan, dan seterusnya sampai kepada usaha-usaha kecil dan sederhana, seperti menjaga sekolah dan sebagainya. Menurut Usman (2004: 8) manajemen pendidikan adalah seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Nawawi (1983: 11) mengemukakan bahwa manajemen pendidikan adalah ilmu terapan dalam bidang pendidikan yang merupakan rangkaian kegiatan atau keseluruhan proses pengendalian usaha kerja sama sejumlah orang untuk mencapai tujuan pendidikan secara berencana dan sistematis yang diselenggarakan di lingkungan tertentu terutama lembaga pendidikan formal.

Dari pendapat para ahli di atas dapat penulis simpulkan bahwa Manajemen Pendidikan adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerja sama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dan menggunakan fungsi-fungsi manajemen agar tercapainya tujuan secara efektif dan efisien.

Dalam kehidupan sehari-hari manajemen sering diartikan dengan pengelolaan atau dalam dunia Pendidikan sering disebut administrasi. Sedangkan dalam pengertian agama islam hakikat manajemen adalah *al-tadhir* atau jika diartikan ke dalam Bahasa Indonesia artinya *pengaturan*, kata ini berasal dari kata *dabbaro* atau dalam Bahasa Indonesia berarti *mengatur*. disebutkan juga dalam kitab Al-Qur'an surat As-Sajdah ayat 5 yang berbunyi :

يُدَبِّرُ الْأُمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Artinya : “Dia (Allah) mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun

menurut perhitungannya.” (Departemen Agama RI, 2007: 605).

Disebutkan juga dalam Al-Qur'an surat Al-Baqoroh ayat 30 yang berbunyi :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِىْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِىْهَا وَيَسْفِكُ
الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Artinya : *“dan ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat :”sesungguhnya aku akan menjadikan seorang kholifah di muka bumi”. Mereka (malaikat) berkata: “mengapa engkau (Allah) hendak menjadikan (kholifah)di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami (malaikat) senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau? Tuhan befirman : “sessungguhnya aku (Allah) mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”. (Departemen Agama RI, 2007: 63).*

Dari dua ayat diatas dapat disimpulkan bahwasannya Allah merupakan pengatur alam, akan tetapi sebagai kholifah dimuka bumi ini, manusia harus mengatur alam yang telah Allah ciptakan. Kedudukan manusia sebagai kholifah mempunyai kedudukan ganda yakni sebagai pemimpin sekaligus sebagai pengelola.

b. Komponen-komponen manajemen Pendidikan

Menurut Mulyasa (2004: 39) terdapat tujuh komponen-komponen dalam Pendidikan, yaitu :

1. Manajemen kurikulum

Curriculum dalam Bahasa Yunani kuno berasal dari kata *curir* yang berarti pelari dan *curere* yang artinya tempat berpacu. *Curriculum* diartikan jarak yang harus ditempuh oleh pelari. Dari makna yang terkandung berdasarkan rumusan masalah tersebut, kurikulum dalam Pendidikan diartikan sbagai sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan anak didik untuk memperoleh ijazah (Nana Sudjana, 2005: 4).

Kurikulum merupakan keseluruhan program dan kehidupan dalam sekolah dan dipandang sebagai bagian dari kehidupan atau eksistensi kehidupan. Oleh karena itu, kurikulum sangat berpengaruh terhadap maju mundurnya atau *survive* suatu Lembaga Pendidikan atau bagi Pendidikan (Sri Minarti, 2016: 90).

2. Manajemen Tenaga Kependidikan

Manajemen tenaga kependidikan/pegawai merupakan salah satu bentuk pengolahan manusia yang bekerja di suatu sekolah secara efektif untuk menghasilkan sebuah tatanan system atau suatu proses Pendidikan yang baik (Sri Minarti,

2016: 123). Tujuan utama manajemen tenaga kependidikan adalah untuk meningkatkan kontribusi daya manusia (karyawan) terhadap organisasi dalam rangka mencapai produktifitas organisasi yang bersangkutan (Soekidjo Notoadmodjo, 2003: 118).

3. Manajemen kesiswaan

Manajemen peserta didik adalah suatu pengaturan terhadap peserta didik di sekolah, sejak peserta didik masuk sampai dengan peserta didik lulus, bahkan menjadi alumni. Bidang kajian manajemen peserta didik, sebenarnya meliputi pengaturan aktifitas-aktifitas peserta didik sejak bersangkutan masuk ke sekolah hingga yang bersangkutan lulus, baik yang berkenaan dengan peserta didik secara langsung maupun yang berkenaan dengan peserta didik secara tidak langsung kepada tenaga kependidikan, sumber-sumber Pendidikan, prasarana dan sarananya (Sri Minarti, 2016: 156).

Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib, teratur serta mencapai tujuan Pendidikan sekolah. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, bidang manajemen kesiswaan sedikitnya memiliki tiga tugas utama yang harus diperhatikan yaitu penerimaan siswa baru, kegiatan kemajuan belajar

(pengelolaan proses pembelajaran), serta bimbingan dan pembinaan disiplin (Mulyasa, 2004: 46).

4. Manajemen keuangan atau pendanaan

Manajemen keuangan memberikan sebuah pengaruh yang besar terhadap suatu tujuan dalam sebuah Lembaga ataupun perusahaan. Manajemen keuangan adalah segala aktifitas berhubungan dengan perolehan pendanaan, dan pengelolaan aktifitas dengan beberapa tujuan menyeluruh (James. 1997: 2).

Tugas manajemen keuangan dapat dibagi tiga fase yaitu *financial planning*, *implementation*, dan *evaluation*. Pada dasarnya perencanaan finansial yang disebut *budgeting*, merupakan kegiatan mengoordinasi semua sumber daya yang tersedia untuk mencapai sasaran yang diinginkan secara sistematis tanpa menyebabkan efek samping yang merugikan. *Implementataion involves accounting* (pelaksanaan anggaran) ialah kegiatan berdasarkan rencana yang telah dibuat dan kemungkinan terjadi penyesuaian jika diperlukan. *Evaluation involves* merupakan proses evaluasi terhadap pencapaian sasaran (Mulyasa, 2004: 48)

5. Manajemen sarana dan prasarana

Sarana Pendidikan, yaitu perlengkapan yang secara langsung dipergunakan untuk proses Pendidikan, seperti meja,

kursi, kelas, dan media pengajaran. Prasarana pendidikan ialah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses Pendidikan, seperti halaman, kebun dan taman (Mulyasa, 2004: 50).

Pada dasarnya tujuan diadakannya perencanaan sarana dan prasarana Pendidikan pesekolahan adalah (1) menghindari terjadinya kesalahan dan kegagalan yang tidak diinginkan (2) meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam pelaksanaannya. Salah rencana dan penentuan kebutuhan merupakan kekeliruan dalam menetapkan kebutuhan sarana dan prasarana yang kurang atau tidak memandang kebutuhan ke depan, dan kurang cermat menganalisis kebutuhan sesuai dengan dana yang tersedia dan tingkat kepentingan (Sri Murti, 2016: 252)

6. Manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat

Menurut kamus terbitan Institute of Relation (IPR), Humas adalah keseluruhan upaya yang dilangsungkan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka menciptakan dan memelihara niat baik dan saling pengertian antara suatu organisasi dengan segenap khalayaknya (M. Linggar Anggoro, 2001: 1-2). Sedangkan menurut Frank Jefkin (1992: 9) humas adalah suatu yang merangkum keseluruhan komunikasi yang terencana, baik itu ke dalam maupun ke luar, antara suatu organisasi dengan semua khalayaknya dalam rangka mencapai

tujuan-tujuan spesifik yang berlandaskan pada saling pengertian.

Tujuan dari adanya hubungan sekolah dengan masyarakat adalah bertujuan untuk (1) memelihara kelangsungan hidup sekolah (2) meningkatkan mutu Pendidikan di sekolah (3) memperlancar kegiatan pelajaran (4) memperoleh bantuan dan dukungan masyarakat dalam rangka pengembangan dan pelaksanaan program-program sekolah (Mulyasa, 2008: 211). Hal ini diperkuat secara eksplisit dalam Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu Pasal 7, 8, 9, 10, dan 11 tentang hak dan kewajiban orang tua, masyarakat, dan pemerintah terhadap Pendidikan (Undang-undang RI, 2003: 1-8).

7. Manajemen mutu Pendidikan

Manajemen peningkatan mutu merupakan konsep manajemen sekolah sebagai inovasi dalam penyelenggaraan Pendidikan di sekolah yang diharapkan dapat memberikan perubahan yang lebih baik sesuai dengan perkembangan, tuntutan, dan dinamika masyarakat dalam menjawab permasalahan-permasalahan pengelolaan Pendidikan pada tingkat sekolah. Komponen terkait untuk meningkatkan mutu tersebut ialah mutu sekolah, guru, siswa, kurikulum, dukungan dana, sarana dan prasarana, serta peran orang tua siswa (Sri Minarti, 2016: 320).

3. Tujuan dan manfaat manajemen Pendidikan

Menurut Didin Kurniadin (2016:125) tujuan dan manfaat manajemen adalah sebagai berikut:

- a. Teratasinya masalah mutu Pendidikan
- b. Tercapinya tujuan Pendidikan secara efektif dan efisien
- c. Terbekalinya tenaga kependidikan dengan teori tentang proses dan tugas administrasi Pendidikan (tertunjangnya profesi sebagai manajer atau konsultan manajemen Pendidikan)
- d. Terwujudnya salah satu dari empat kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan (tertunjangnya kompetensi professional sebagai pendidik dan tenaga kependidikan sebagai manajer)
- e. Terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM)
- f. Terciptanya peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

4. Fungsi manajemen Pendidikan

Menurut G.R Trry (1960: 122) terdapat empat fungsi manajemen yakni:

a. Planning (perencanaan)

Perencanaan dapat diartikan sebagai sebuah penetapan tujuan dari sebuah lembaga atau organisasi. Dengan perencanaan, fungsi manajemen dalam menetapkan sebuah tujuan yang akan dicapai oleh suatu lembaga atau organisasi, menetapkan peraturan dan pedoman pelaksanaan yang harus dituruti, dan menetapkan anggaran biaya yang diperlukan serta pemasukan uang yang diharapkan diperoleh dari tindakan yang dilakukan (Manulang, 2002: 9-10).

b. Actuating (Pelaksanaan)

Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan menjadi tindakan yang nyata dalam rangka mencapai sebuah tujuan dan maksud secara efisien dan efektif, serta akan memiliki nilai jika dilaksanakan dengan efisien dan efektif. (Tatang, 2015: 24).

Pelaksanaan (*actuating*) adalah keseluruhan proses dalam memberikan dorongan untuk bekerja pada bawahan sehingga mereka mau bekerja secara tulus dalam rangka menapai tujuan organisasi sesuai dengan rencana (Ilham, 2012:47).

Pelaksanaan merupakan fungsi yang paling penting dalam manajemen, karena dalam hal ini seorang manajer berusaha

bagaiman supaya semua anggota yang telah terorganisir dapat berusaha dan bekerja sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing, sehingga dapat mencapai tujuan yang semula telah ditetapkan bersama. Dalam pelaksanaannya, manajer berfungsi sebagai penggerak. Penggerakan (Motivating) dapat didefinisikan sebagai “keseluruhan proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis” (Siagian, 2007:116).

Disebutkan dalam Al-Qur’an surat Al-Kahfi ayat 2 yang berbunyi:

قِيمًا لِّيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا
حَسَنًا

Artinya : *“sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan membbri berita gembira kepada orang-orang yang beriman, ynag mengerjakan amal solih, bahwa mereka akan mendapatkan pembalasan yang baik.”* (Departemen Agama RI, 2007: 225).

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwasannya Allah SWT menjadikan kitab Al-Qur’an sebagai kitab yang lurus, tidak ada kontra dan tentangan didalamnya, untuk memberikan peringatan kepada orang-orang kafir dari siksaan api neraka yang pedih serta memberikan kabar

gembira bagi orang yang beriman dan bertakwa, orang yang beramal solih bahwa sesungguhnya bagi mereka ada pahala yang berlimpah, yaitu *Jannah* (surga). Mereka akan menetap didalamnya dan berdiam dalam sebuah kenikmatan tanpa batas tidak akan sirna selamanya.

Pelaksanaan (*actualing*) merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi sebuah kenyataan dengan melalui beberapa pemotivasian dan pengarahan agar setiap pekerja atau karyawan bias melaksanakan kegiatan secara maksimal dengan tugas, peran dan tanggung jawab yang telah diembannya.

c. *Organising* (pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan kelakukuan yang efektif antara orang-orang, hingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu (Winardi, 1983:63). Pengorganisasian sebagai fungsi organik administrasi dan manajemen: Keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alatalat, tugas-tugas, tanggung-jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai

suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan (Siagan, 2007:116). Dengan pengorganisasian yang terstruktur dengan baik, setiap komponen dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Organisasi berfungsi sebagai prasarana atau alat dari manajemen untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka terhadap organisasi dapat diadakan peninjauan dari dua aspek. Pertama aspek organisasi sebagai wadah dari pada sekelompok manusia yang bekerja sama, dan aspek yang kedua organisasi sebagai proses dari pengelompokan manusia dalam satu kerja yang efisien (Soedjadi, 1990:17).

Pengorganisasian terdiri beberapa bagian yaitu: (1) merumuskan dan menentukan metode dan prosedur (2) mengelompokkan komponen kerja kedalam sstruktur organisasi secara teratur (3) menyediakan fasilitas sarana dan prasarana melingkyupi perlengkapan dan tenaga kerja yang diperlukan untuk penyusunan kerangka kerja yang efisien (4) memilih dan melatih pendidikan tenaga kerja serta mencari sumber lain yang diperlukan (5) membuat struktur mekanisme dan wewenang (Tatang, 2015: 21).

d. Controlling (pengawasan)

Pengawasan (control) yang dapat diartikan perintah atau pengarahan dan sebenarnya, namun karena diterapkan dalam pengertian manajemen, control berarti memeriksa

kemajuan pelaksanaan apakah sesuai tidak dengan rencana. Jika prestasinya memenuhi apa yang diperlukan untuk meraih sasaran, yang bersangkutan mesti mengoreksinya (Admodiwirio, 2000:145). Pengawasan dilakukan untuk memastikan program yang di jalankan sesuai dengan rencana yang telah disepakati. Menurut Handoko pengawasan adalah “sebagai proses untuk (menjamin) bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai (Handoko, 1989:23).

Pengawasan pendidikan dalam hal ini adalah suatu proses pengamatan yang bertujuan mengawasi pelaksanaan suatu program pendidikan. Baik kegiatannya maupun hasilnya sejak permulaan hingga penutup dengan jalan mengumpulkan data-data secara terus menerus, sehingga diperoleh suatu bahan yang cocok untuk dijadikan dasar bagi proses evaluasi dan perbaikan prioritas, kelak bilamana diperlukan (Kamal, 1994:163). Massie mengatakan bahwa prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan control antara lain: tertuju kepada strategi sebagai kunci sasaran yang menentukan keberhasilan, control harus menggunakan umpan balik sebagai revisi dalam mencapai tujuan, harus fleksibel dan responsif terhadap perubahan-perubahan kondisi dan lingkungan, cocok dengan organisasi pendidikan, misalnya

adalah organisasi sebagai sistem terbuka, merupakan kontrol diri sendiri, bersifat langsung yaitu pelaksanaan kontrol di tempat pekerja, memperhatikan hakekat manusia dalam mengontrol para petugas pendidikan (Sutisna, 1987:169).

Dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadilah ayat 7 yang berbunyi:

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَا يَكُونُ مِنْ نَجْوَى ثَلَاثَةٍ إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ
وَلَا خَمْسَةٍ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَا آدْنَى مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْثَرَ إِلَّا هُوَ مَعَهُمْ أَيْنَ مَا كَانُوا ثُمَّ يُنَبِّئُهُمْ
بِمَا عَمِلُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: *“tidak kah kamu memperhatikan, bahwa sesungguhnya Allah mengetahui segala sesuatu yang ada dilangit dan bumi? Tiada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dialah (Allah) keempatnya, dan tiada (pembicaraan)antara lima orang, melainkan Dialah (Allah) keenamnya, dan tiada pula pembicaraan antara jumlah yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan Dia berada bersama mereka dimnapun mereka berada. Kemudian Dia (Allah) akan memberitahukan kepada mereka pada hari kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah maha Mengetahui segala seuatu.”* (Departemen Agama RI, 2007: 55).

Allah SWT adalah dzat yang mengetahui segalanya baik dilangit dan bumi, tidak ada satupun yang terlewatkan

ddari penglihatan-Nya, baik beberapa orang yang berbisik membicarakan sebuah rahasia melainkan Allah bersama mereka. Dimana pun mereka berada tidak ada satupun perkara yang bias disembunyikan. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatunya baik yang dilangit maupun dibumi semuanya tidak ada kessamaran bagi-Nya.

Berdasarkan dengan ayat diatas dapat disimpulkan bahwasannya pengawsan atau *controlling* adalah melakukan penelitian dan koreksi sehingga pekerjaan dari beberapa orang yang diberi mandate atau tugaas dapat diarahkan ke arah yang benar dengan maksud mencapai sebuah tujuan yng telah disepakati. Tujuan utama dari pengawasan adalah mengusahakan agar apa yang telah direncanakan dan disepakati menjadi kenyataan. Oleh karena itu supaya system dapat berjalan dengan efektif dan efisien yang berarti sebuah tujuan dapat menjadi kenyataan maka suatu system pengawasan harus dengan segera melaporkan kepada pihak terkait apabila terdapat penyimpangan dari rencana yang telah disepakati.

e. Evaluasi

Evaluasi (evaluating) adalah suatu proses untuk menyusun bahan-bahan pertimbangan sebagai dasar menyusun perencanaan. Proses ini meliputi: menetapkan

tujuan-tujuan, mengumpulkan buktibukti ada atau tidak adanya pertumbuhan ke arah tujuan, dan menyusun kesimpulan (Lazaruth, 2000:79). Dengan melakukan evaluasi, dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi selama program di jalankan, sehingga hal ini dapat di jadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun rencana kembali untuk pelaksanaan kegiatan pada waktu mendatang. Evaluasi adalah suatu proses yang teratur dan sistematis dalam membandingkan hasil yang dicapai dengan tolak ukur atau kriteria yang telah ditetapkan kemudian dibuat suatu kesimpulan dan penyusunan saran pada setiap tahap dari pelaksanaan program (Lazaruth, 2000:79).

4. Pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM)

a. Dasar hukum

- (1) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional
- (2) Peraturan pemerintah Nomor 17 Tahun 2005 tentang Penyelenggaraan dan penyelenggaraan Pendidikan.
- (3) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan
- (4) Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan standar Nasional Pendidikan

- (5) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 49 tahun 2007 tentang standar penyelenggaraan Pendidikan oleh satuan Pendidikan non formal
- (6) Peraturan Menteri Pendidikan Dan kebudayaan Nomor 1 Tahun 2012 tentang Struktur Organisasi dan Tata kerja Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

b. Pengertian Pusat kegiatan Belajar masyarakat (PKBM)

PKBM merupakan salah satu dari beberapa bentuk kegiatan pendidikan luar sekolah. Satuan pendidikan luar sekolah adalah wahana untuk melaksanakan program-program belajar dalam usaha menciptakan suasana menunjang perkembangan peserta didik dalam kaitannya dengan perluasan wawasan peningkatan ketrampilan dan kesejahteraan keluarga (Joesoef, 1999:63).

PKBM merupakan salah satu satuan Pendidikan non formal yang menjadi wadah kegiatan pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat dengan prinsip penyelenggaraan dari, oleh, dan untuk masyarakat. Keberadaan PKBM saat ini demikian massif, dan hamper menyeluruh di Indonesia. Dalam rangka pembinaan PKBM diperlukan adanya regulasi yang mengatur

keberadaan PKBM agar lebih tertib, berdaya saing, dan bertanggung jawab (Fauzi EP, 2015 :18).

c. Prinsip PKBM

Dalam menyelenggarakan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) tentu memperhatikan prinsip-prinsip dalam penyelenggaraannya. Beberapa prinsip-prinsip penyelenggaraan PKBM antara lain : (1) berbasis masyarakat (2) dari (3) oleh (4) untuk masyarakat (5) pembelajaran sepanjang hayat (6) partisipatif (7) kearifan local (8) pemberdayaan masyarakat (9) keluwesan (10) pemecahan masalah (11) kebersamaan atau gotong royong (12) optimalisasi sumber daya.

Penejelasan dari masing-masing prinsip adalah sebagai berikut:

1. Berbasis masyarakat, dari, oleh dan untuk masyarakat.

Prinsip ini menegaskan bahwa keberadaan PKBM tumbuh dan didirikan atas inisiatif dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk memenuhi belajar masyarakat.

2. Pembelajaran sepanjang hayat

Sepanjang kehidupan manusia akan selalu menghadapi tantangan, masalah dan

kebutuhannya agar meningkat kualitas kehidupannya. Untuk mencapai kualitas kehidupannya yang lebih baik, manusia dituntut untuk belajar sepanjang hayatnya, melalui berbagai upaya agar meningkat pengetahuan keterampilan dan sikapnya sesuai dengan tuntutan dunia kerja, maupun untuk menjadi pribadi yang lebih baik, atau insan kamil.

3. Partisipatif

Prinsip ini mengandung makna bahwa dalam penyelenggaraan PKBM harus melibatkan secara aktif unsur kepengurusan adanya pembagian tugas yang jelas, peran yang setara antar pengurus, dan pengambilan keputusan yang partisipatif (tidak otoriter). Masa kerja kepengurusan PKBM hendaknya disepakati, sebaiknya masa kerja kepengurusan tidak lebih dari tiga tahun, tetapi doronglah pengurus lain untuk tampil. Hal ini menjadi salah satu indikator keberhasilan partisipasi antar pengurus.

4. Kearifan lokal

Makna kearifan lokal adalah bahwa dalam pengembangan PKBM perlu mencermati kearifan-kearifan lokal yang hidup dan berkembang di masyarakat. Beberapa bentuk kearifan lokal antara lain kearifan terhadap adat istiadat, seni, budaya, Bahasa, artefak-artefak, system pengambilan keputusan, kekrabatan, agama dan kepercayaan, maupun bentuk-bentuk kearifan lokal lainnya.

5. Pemberdayaan masyarakat

Makna masyarakat yang berdaya adalah agar masyarakat memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan kehidupannya, berupaya meningkatkan kualitas hidup dan kehidupannya, serta dorongan untuk membantu sesama untuk saling memberdayakan. Tujuan akhir dari semua layanan program Pendidikan PKBM tiada lain adalah agar masyarakat menjadi berdaya.

6. Keluwesan

Makna keluwesan sebagai prinsip dalam penyelenggaraan PKBM lebih menekankan pada layanan program-program yang selalu mengikuti perkembangan-perkembangan dan tuntutan kebutuhan belajar masyarakat atau tidak kaku.

7. Kebersamaan atau gotong royong

Makna dari kebersamaan adalah bahwa dalam penyelenggaraan PKBM menuntut adanya kebersamaan atau gotong royong dalam semua aspek dan tahapan penyelenggaraan.

8. Pemecahan masalah

Makna dari prinsip tersebut adalah bahwa layanan program-program yang diselenggarakan PKBM selayaknya memberikan kontribusi atau solusi bagi pemecahan masalah yang dihadapi peserta didik dan masyarakat.

9. Optimalisasi sumber daya

Optimalisasi sumberdaya mengandung makna bahwa dalam penyelenggaraan PKBM perlu mengoptimalkan sumber-sumber daya yang dapat diraih dan didaya gunakan yang ada

di masyarakat, pemerintah maupun swasta untuk perkembangan PKBM.

d. Tujuan PKBM

Ada tiga tujuan penting dalam rangka pendirian dan pengembangan PKBM yaitu : (1) membangun masyarakat agar mampu mandiri, (2) meningkatkan kualitas hidup masyarakat baik dari segi sosial maupun ekonomi (3) meningkatkan kepekaan terhadap masalah-masalah yang terjadi di lingkungannya sehingga mampu memecahkan permasalahan tersebut. Terdapat juga pendapat lain yang mengatakan bahwa tujuan lembaga PKBM adalah untuk menggali, menumbuhkan, mengembangkan dan memanfaatkan seluruh potensi yang berada di masyarakat, untuk membangun masyarakat itu sendiri. Pendapat lain mengatakan bahwa tujuan pelembagaan PKBM adalah untuk menggali, menumbuhkan, mengembangkan dan memanfaatkan seluruh potensi yang ada di masyarakat, untuk sebesar-besarnya pemberdayaan masyarakat itu sendiri (Umberto Sihombing, 1999).

e. Fungsi PKBM

PKBM merupakan suatu tempat kegiatan pembelajaran masyarakat yang terfokus pada

pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan belajar dan potensi masyarakat dalam mencapai kemajuan pendidikan, ekonomi, sosial budaya dan aspek-aspek kehidupan lainnya. Hal ini mencerminkan PKBM berfungsi sebagai:

- (1) Melakukan kegiatan pembelajaran.
- (2) Melakukan koordinasi dalam memanfaatkan potensi masyarakat.
- (3) Menyajikan informasi.
- (4) Ajang pertukaran informasi dan pengetahuan.
- (5) Menjadi tempat untuk upaya peningkatan pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai-nilai tertentu bagi warga masyarakat yang membutuhkannya (Tohani, 2009:195).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis ini adalah menggunakan penelitian kualitatif. Metode penelitian ini dipilih dengan alasan mampu menggali pemahaman yang lebih dalam dan dengan perincian yang jelas berkaitan dengan suatu keadaan sosial dan suatu kejadian, dalam hal ini adalah Manajemen Pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang dilakukan di Pondok pesantren Ma'ahidul 'irfan.

Dengan menggunakan penelitian kualitatif, penulis dapat menggali sedikit banyaknya data yang telah diperoleh sehingga data yang telah diperoleh dapat di analisa dan megolahnya menjadi sebuah laporan yang rinci, mendalam serta dapat dipahami dengan mudah. Penelitian kualitatif lebih focus kedalam cukupnya informasi tentang

Manajemen Pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di pondok pesantren Ma'ahidul 'Irfan.

Dalam hal ini penulis juga menggunakan strategi studi kasus, yakni studi kasus untuk memperoleh suatu informasi dengan wawasan yang terfokuskan kepada kasus tertentu. Studi kasus yang penulis bahas adalah keberadaan suatu Pendidikan non-formal yang direalisasikan kedalam sebuah nama Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).

B. Setting Penelitian

Tempat penelitian PKBM Pesantren ini terletak tepat di lokasi Pondok Pesantren Ma'ahidul 'Irfan yang beralamat di Desa Soropaten, Kelurahan Gandusari, Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah.

C. Sumber Data

Dalam proses usaha pengumpulan data yang berkaitan dengan penelitian tersebut, penulis menyertakan beberapa pihak yang terkait dengan penelitian yang dilakukan, baik dari pihak pengelola PKBM Pesantren dan pihak Pengurus Pesantren.

D. Metode Pengambilan Data

Pada tahap ini metode pengambilan data yang digunakan adalah dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengumpulan data dalam sebuah penelitian sangat penting, karena tanpa adanya metode pengambilan data seorang penulis tidak akan mendapatkan

sebuah data dari sebuah penelitian yang dilakukan. Berikut penulis paparkan definisi dari beberapa langkah yang digunakan:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu objek dengan sistematis fenomena yang diteliti, dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu yang utama serta dibantu dengan panca indra lainnya. Dari pemahaman observasi tersebut, sesungguhnya yang dimaksud dengan metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian. Suatu kegiatan pengamatan baru dikategorikan sebagai kegiatan pengumpulan dan penelitian apabila memiliki langkah sebagai berikut:

- a. Pengamatan digunakan dalam penelitian dan telah direncanakan secara sistematis
- b. Pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan
- c. Pengamatan tersebut dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan proposisi umum dan bukan dipaparkan suatu yang hanya menarik perhatian.
- d. Pengamatan dapat di cek dan dikontrol (Bungis, 2006: 134)

Melalui observasi ini peneliti dapat menemukan hal-hal yang diluar persepsi informan, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas, peneliti juga mampu memahami

konteks data dalam keseluruhan situasi, jadi peneliti akan mendapatkan pandangan yang menyeluruh.

2. Wawancara

Wawancara adalah interaksi Bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi berhadapan salah seorang, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar disekitar pendapat dan keyakinanya (Emizer, 2011: 05)

Metode wawancara dilakukan guna menggali sumber data dengan mengajukan berbagai pertanyaan kepada informan yang dipilih. Adapun informan yang dipilih peneliti meliputi Guru dan Siswa di PKMB Pondok Pesantren Ma'ahidul 'Irfan Soropaten Magelang.

a) Gambaran Informan

Gambaran informan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah yang bersedia memberikan informasi secara lengkap. Informan bertindak sebagai sumber data dan informasi yang sesuai. Informan dalam penelitian ini adalah Ketua pondok pesantren Ma'ahidul 'Irfan, Pengurus pondok pesantren Ma'ahidul 'Irfan, Pengurus PKBM pondok pesantren Ma'ahidul 'Irfan, serta Guru PKBM pondok pesantren Ma'ahidul 'Irfan. Adapun karakteristik informan dapat dilihat pada table berikut :

TABEL 4.4
GAMBARAN INFORMAN

NO	NAMA	KETERANGAN
1	Muhammad Adib Hanida	Ketua pondok pesantren Ma'ahidul 'Irfan
2	Muhammad Sohibul Bahri	Pengurus pondok pesantren Ma'ahidul 'Irfan
3	Muhammad Husaini	Pengurus PKBM pesantren Ma'ahidul 'Irfan
4	Muhammad Haidar Ali	Pengurus PKBM pesantren Ma'ahidul 'Irfan
5	Fajar Tri Anggono	Guru PKBM pondok pesantren Ma'ahidul 'Irfan
6	Agim Sumbawa	Siswa/Santri PKBM pondok pesantren Ma'ahidul 'Irfan

(Dokumen pondok pesantren Ma'ahidul 'Irfan)

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengambilan data yang diperoleh dengan bahan-bahan yang tersimpan dalam arsip-arsip berupa catatan pribadi, surat pribadi, buku harian, laporan kerja, notulen rapat, catatan kasus, rekaman kaset, rekaman video, foto, dan lain sebagainya (Sukandaru Midi, 2004: 101).

Pada penelitian ini dokumentasi yang dimaksud adalah mengumpulksn bukti berupa foto maupun dokumen penting yang didapatkan langsung dari PKMB Pondok Pesantren Ma'ahidul Irfan Soropaten Magelang.

E. Analisis Data

Analisis merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan

pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut, analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna (Muhajir, 1996: 104)

Dalam hal ini penulis menggunakan analisis kualitatif. Yaitu Analisa yang diwujudkan tidak kedalam angka, melainkan dalam sebuah bentuk observasi lapangan dan uraian dalam bentuk deskripsi. Analisis data adalah usaha untuk mencari dan menata secara terpeinci catatan hasil penelitian guna meningkatkan tingkat kepaahaman tentang kasus dalam penelitian dan kemudian disajikan kepada orang sekitar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Pondok Pesantren Ma'ahidul 'Irfan

a. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Ma'ahidul 'Irfan

Pondok pesantren Ma'ahidul 'Irfan yang berlokasi di Desa Soropaten Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang di dirikan pertama kali sekitar tahun 1885 M oleh KH. Sholih dan KH. Abdul Karim. Pondok Pesantren Ma'ahidul 'Irfan termasuk salah satu Pondok tertua di Kabupaten Magelang setelah Pondok Pesantren Punduh yang berlokasi di Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang.

Seiring berjalannya waktu, tata kepengurusan badan Pengasuh Pondok Pesantren mengalami pergantian menjadi beberapa periode, berikut adalah:

- a. Periode pertama (1885-1910) diasuh oleh KH. Abdul Karim dan KH. Solih
- b. Periode kedua (1910-1916) diasuh oleh KH. Ghozali
- c. Periode ketiga (1916-1925) diasuh oleh KH. Ismail dan KH. Abdul Karim
- d. Periode keempat (1925-1956) diasuh oleh KH. Syaubari bin KH. Solih
- e. Periode kelima (1956-1980) diasuh oleh KH. Ahmad Qostholani bin KH. Ismail
- f. Periode keenam (1980-1983) diasuh oleh KH. Abdul Qodim bin KH. Syaubari
- g. Periode ketujuh (1983-1989) diasuh oleh KH. Ashuri bin H. Abdul Qohar
- h. Periode kedelapan (1989-1992) diasuh oleh KH. Djasman Solih bin KH. Solih
- i. Periode kesembilan (1992-1996) diasuh oleh KH. Muhammad Nukman bin KH. Djasman Solih
- j. Periode kesepuluh (1996 sampai sekarang) diasuh oleh KH. Muhammad 'Aliyul Munief bin KH. Ahmad Qostolani.

Secara Geografis, Pondok Pesantren Ma'ahidul 'Irfan terletak di daerah pegunungan, dekat dengan wisata Bukit Sleker yang tidak jauh dari kaki Gunung Sumbing. Jarak Pondok Pesantren kurang lebih 7 Km dari kota Madya dan 15 Km dari pusat Kota Magelang.

2. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

a. Sejarah Berdirinya PKBM di Pondok Pesantren Ma'ahidul

'Irfan

PKBM Pesantren didirikan dan di prakarsai oleh Pengasuh Pondok Pesantren Ma'ahidul 'irfan yaitu KH. Muhammad 'Aliyyul Munief Qostholani pada tahun 2013. Dari penuturan beliau tujuan dari diadakannya Program kesetaraan Kejar Paket C di Pondok Pesantren Ma'ahidul 'irfan adalah untuk membekali santri di samping belajar ilmu agama santri juga belajar ilmu formal, guna untuk menunjang skill santri serta membekali santri yang telah lulus dari Pendidikan pesantren yang berkeinginan untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi atau dengan tujuan membekali santri dengan bakat, daya fikir, yang setara dengan pendidikan formal SMA/MA.

Berikut adalah data informasi pendirian Program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di pondok pesantren Ma'ahidul "Irfan:

Table 4.1
Data Program Pendidikan Kesetaraan Kejar Paket C
Setara SMA/MA Ma'ahidul 'Irfan

Nama lembaga	PKBM Pesantren
NPSN	P9952480
Alamat Lembaga	Dusun Soropaten Desa gandusari Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang, Kode Pos 56151
No. Telp/Fax/Email	0293314204/ 085712290442/ pkbmpesantren_kec.bandongan@yahoo.co.id
Tahun Berdiri	2013
Legalitas Lembaga: a. Badan Hukum b. Ijin operasional	a. 188.4/8276/20.6b/2013 b. 001.01/PKBM.PST/XII/2013
Rekening Bank	2-005-17226-1
NPWP	71.275.659.2.524.000

(Dokumen pondok pesantren Ma'ahidul 'Irfan)

- b. Pelaksanaan Manajemen Pendidikan PKBM Pesantren di Pondok Pesantren Ma'ahidul 'Irfan tahun ajaran 2020/2021

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan salah satu Lembaga pendidikan di Indonesia yang bertujuan untuk mencetak kader penerus bangsa yang penuh dengan hikmah dan mempersiapkan peserta didiknya memahami ilmu-ilmu yang bermanfaat bagi masa depannya. Dalam upaya tujuan tersebut setiap lembaga pendidikan pasti mempunyai sebuah manajemen yang sudah diterapkan, dan fungsi dari manajemen-manajemen yang diterapkan harus dapat berfungsi dengan benar agar tujuan bisa tercapai dengan baik.

Salah satu fungsi dari manajemen Pendidikan yang telah di terapkan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Pondok Pesantren Ma'ahidul 'Irfan adalah manajemen kurikulum. Kurikulum PKBM di Pesantren Ma'ahidul 'Irfan direncanakan setiap tahun ajaran baru. Dalam perencanaan ini setiap orang terlibat didalamnya mulai dari penanggung jawab program, pengasuh pesantren, tutor/guru, TU, humas, badan pengurus pondok pesantren, bidang koordinator bagian I Tarbiyah.

Sesuai dengan keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 132/U/2004 tentang Program Paket C BAB VI Pasal 8 yang berbunyi: (1) materi kurikulum terdiri dari pengetahuan akademik dan keterampilan (2) pengetahuan akademik terdiri atas Pendidikan agama, Pendidikan kewarganegaraan, Bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, seni dan budaya, Pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan, dan muatan local (3) keterampilan merupakan keterampilan bermata pencaharian untuk meningkatkan kecakapan hidup dan mutu kehidupan peserta didik sesuai kebutuhan dan potensi local (4) kurikulum pengetahuan akademik mengacu pada standar nasional pendidikan (5) kurikulum keterampilan disusun oleh penyelenggara program dan dapat bekerja sama dengan masyarakat, badan usaha, industri, dan Lembaga pemerintah

terkait, oleh sebab itu maka perencanaan kurikulum di PKBM Pesantren Ma'ahidul 'irfan rutin dilaksanakan setiap tahunnya atau bertepatan dengan tahun ajaran baru. Dalam rapat perencanaan kurikulum PKBM Pesantren yang dihadiri setiap orang yang telah disebutkan diatas, biasanya membahas tentang pola pembelajaran di tahun yang akan datang dan mengevaluasi kekurangan atau sasaran pembelajaran yang masih kurang di tahun lalu.

Hal yang tak kalah penting terhadap perencanaan kurikulum ialah untuk mencapai tujuan sesuai target setiap lembaga pendidikan pasti mempunyai visi, dan misi dan tujuan yang harus di capai.

c. Visi dan Misi PKBM Pondok Pesantren Ma'ahidul 'Irfan:

VISI

“Cerdas dan berahlak mulia”

MISI

- a. Mengembangkan kesadaran kritis bahwa ilmu adalah kebutuhan dan belajar adalah kewajiban
- b. Membubuhkan sikap kemandirian dalam bercakap hidup
- c. Mengembangkan hidup yang melestarikan nilai budaya local menghadapi perubahan zaman
- d. Mengembangkan nilai luhur pesantren dalam rangkaa membentuk pribadi yang berkarakter solih.

TUJUAN

- a. Membekali warga pondok pesantren dengan kemampuan, pengetahuan, keterampilan dan sikap yang setara dengan sekolah menengah atas
- b. Memiliki ahlak mulia
- c. Meningkatkan kemampuan warga pondok pesantren dalam berhubungan dengan lingkungan sosial dan ekonomi
- d. Memiliki sikap yang ulet dan kepribadian yang tangguh serta tidak mudah putus asa dalam menghadapi permasalahan

d. Manajemen Tenaga Kependidikan

Berbeda dengan disekolah, tenaga pendidikan dalam pendidikan non formal (PKBM) sering disebut dengan tutor, walaupun fungsi dan tugas sama dengan guru disekolah. Menurut keputusan menteri Pendidikan nasional nomor132/2004 tentang progam paket C BAB IV Pasal 5, tutor adalah tenaga pendidik yang ditugaskan untuk mengajar, membimbing dan melatih peserta didik. Muhammad Husaini selaku pengurus badan tenaga pendidikan menuturkan bahwasannya “PKBM pesantren juga mempunyai beberapa kriteria atau syarat untuk menjadi seorang tutor, antara lain:

Sehat jasmani dan rohani, memiliki kompetensi untuk mengajar, membimbing, dan melatih peserta didik, Berijazah minimal SMA/MA/D3/S1, diutamakan memiliki latar belakang Pendidikan keguruan, atau guru SMA/MA sesuai dengan bahan kajian yang diajarkan”. Disamping itu beliau juga menuturkan bahwa “untuk menambah kemampuan tutor dalaam mendidik peserta didik, para tutor sering diikuti sertakan dalam kegiatan bmtk, workshop dan diklat yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan kabupaten Magelang ataupun profinsi Jawa Tengah, dalam ini diharapkan tutor dapat mengambil nilai atau pelajaran untuk kemudian diamalkan atau di aplikasikan dalam PKBM tersebut”.

TABEL 4.2
DAFTAR GURU DAN MAPEL YANG DIAMPU

No	Nama	Ijazah	Mengajar
1	CHUROTUN UYUN	SMA	SOSIOLOGI
2	FAHRI USFIANI, S.Pd	S1	PENDIDIKAN AGAMA
3	FAJAR TRI ANGGONO, S.Com	S1	TIK
4	HINDUN ANISA	SMA	BAHASA INDONESIA
5	JAMILATUL WARDAH	SMA	BAHASA JAWA
6	MIFTAHUL KARIM	SMA	MATEMATIKA
7	MUHAMAD HUSAINI	SMA	EKONOMI
8	MUHAMMAD ABDUL ROZZAK, S.Pd	S1	BAHASA INGGRIS
9	MUHAMMAD HAIDAR ALI, S.Pd	S1	PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
10	NIKO ARFI	SMA	PENJASKES
11	NUR CHAYATI	SMA	GEOGRAFI
12	NUR ROFIKIN	SMA	SEJARAH

(Dokumen Pondok Pesantren Ma’ahidul ‘Irfan)

- e. Manajemen sarana dan prasarana

Dalam manajemen sarana dan prasarana ini PKBM psantren mengadakan rapat seksi setiap satu bulan sekali apabila memang ada sarpras yang perlu untuk di tambah dan kurang memadai dengan dihadiri oleh penanggung jawab program, seksi administrasi, seksi bendahara, dan para tutor untuk mengevaluasi dan mengobservasi tentang sarana dan prasarana yang dibutuhkan selama proses pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apa saja sarpras yang kurang atau kurang memadai ntuk proses pembelajaran selama satu bulan bahkan satu tahun.

Dalam mengevaluasi perencanaan sarana dan prasarana hal yang dilakukan pertama kali adalah dengan melakukan observasi yang dilakukan oleh wali kelas masing-masing dan melakukan pendataan kemudian di usulkan pada waktu rapat berlangsung, Perencanaan sarana dan prasarana PKBM Pesantren yang berkaitan admisitrase dilakukan setiap ahir semester dan kemudian bisa di realisasikan pada awal semester. Sedangkan untuk perencanaan sarana dan prasarana yang bersifat jangka pendek dilakukan setiap satu bulan sekali.

TABEL 4.3
LINGKUNGAN FISIK

1. Staatus Lahan/ Bangunan	<ul style="list-style-type: none"> • Luas tanah • Jumlah bangunan • Luas bangunan 	<ul style="list-style-type: none"> • 50m² • 1 unit • 50m² 	Milik sendiri
3. Rincian	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang tamu 	<ul style="list-style-type: none"> • 1 rung 	Milik

Bangunan	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang sekretariat • Kantor pengurus • Ruang belajar • Ruang prakaktek ketrampilan 	<ul style="list-style-type: none"> • 1 ruang • 1 ruang • 4 ruang • 1 ruang 	sendiri
----------	--	--	---------

(Dokumen pondok pesantren Ma'ahidul 'Irfan)

4. Deskripsi Data

a. Manajemen (PKBM) Pesantren di Pondok Pesantren

Ma'ahidul 'Irfan Soropaten Bandongan Magelang

1. Perencanaan (*actualing*)

a) Manajemen kurikulum

Kurikulum merupakan keseluruhan program dan kehidupan dalam sekolah dan dipandang sebagai bagian dari kehidupan atau eksistensi kehidupan. Oleh karena itu, kurikulum sangat berpengaruh terhadap maju mundurnya atau *survive* suatu Lembaga Pendidikan atau bagi Pendidikan. kurikulum di PKBM Pesantren Ma'ahidul 'Irfan direncanakan setiap tahun ajaran baru. Dalam perencanaan ini setiap orang terlibat didalamnya mulai dari penanggung jawab program, pengasuh pesantren, tutor/guru, TU, humas, badan pengurus pondok pesantren, bidang koordinator bagian I Tarbiyah.

Sesuai dengan keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 132/U/2004 tentang Progam Paket C BAB VI Pasal 8 yang berbunyi: (1) materi kurikulum terdiri dari pengetahuan akademik dan keterampilan (2)

pengetahuan akademik terdiri atas pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, seni dan budaya, Pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan, dan muatan local (3) keterampilan merupakan keterampilan bermata pencaharian untuk meningkatkan kecakapan hidup dan mutu kehidupan peserta didik sesuai kebutuhan dan potensi local (4) kurikulum pengetahuan akademik mengacu pada standar nasional pendidikan (5) kurikulum keterampilan disusun oleh penyelenggara program dan dapat bekerja sama dengan masyarakat, badan usaha, industri, dan lembaga pemerintah terkait, oleh sebab itu maka perencanaan kurikulum di PKBM Pesantren Ma'ahidul 'irfan rutin dilaksanakan setiap tahunnya atau bertepatan dengan tahun ajaran baru. Dalam rapat perencanaan kurikulum PKBM Pesantren yang dihadiri setiap orang yang telah disebutkan diatas, biasanya membahas tentang pola pembelajaran di tahun yang akan datang dan mengevaluasi kekurangan atau sasaran pembelajaran yang masih kurang di tahun lalu.

b) Manajemen tenaga kependidikan

Berbeda dengan disekolah, tenaga pendidikan dalam pendidikan non formal (PKBM) sering disebut dengan tutor,

walaupun fungsi dan tugas sama dengan guru disekolah. Menurut keputusan menteri Pendidikan nasional nomor132/2004 tentang progam paket C BAB IV Pasal 5, tutor adalah tenaga pendidik yang ditugaskan untuk mengajar, membimbing dan melatih peserta didik. Muhammad Husaini selaku pengurus badan tenaga Pendidikan menuturkan bahwasannya “PKBM pesantren juga mempunyai beberapa kriteria atau syarat untuk menjadi seorang tutor, antara lain: Sehat jasmani dan rohani, Memiliki kompetensi untuk mengajar, membimbing, dan melatih peserta didik, Berijazah minimal SMA/MA/D3/S1, diutamakan memiliki latar belakang Pendidikan keguruan, atau guru SMA/MA sesuai dengan bahan kajian yang diajarkan”. Disamping itu beliau juga menuturkan bahwa “untuk menambah kemampuan tutor dalaam mendidik peserta didik, para tutor sering diikut sertakan dalam kegiatan bimtek, workshop dan diklat yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan kabupaten Magelang ataupun profinsi Jawa Tengah, dalam ini diharapkan tutor dapat mengambil nialai atau pelajaran untuk kemudian diamalkan atau di aplikasikan dalam PKBM tersebut” (Muhammad Husaini, 25/12/2021/09:00).

c) Manajemen sarana dan prasarana

Dalam manajemen sarana dan prasarana ini PKBM pesantren mengadakan rapat seksi setiap satu bulan sekali apabila memang ada sarpras yang perlu untuk di tambah dan kurang memadai dengan dihadiri oleh penanggung jawab program, seksi administrasi, seksi bendahara, dan para tutor untuk mengevaluasi dan mengobservasi tentang sarana dan prasarana yang dibutuhkan selama proses pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apa saja sarpras yang kurang atau kurang memadai untuk proses pembelajaran selama satu bulan bahkan satu tahun.

Dalam mengevaluasi perencanaan sarana dan prasarana hal yang dilakukan pertama kali adalah dengan melakukan observasi yang dilakukan oleh wali kelas masing-masing dan melakukan pendataan kemudian di usulkan pada waktu rapat berlangsung, setelah melakukan pendataan dan kemudian diusulkan kepada penanggung jawab progam, penanggung jawab progam dan pengurus bagian bendahara menyusun anggran yang sesuai dengan kebutuhan, dan kemudian direalisasikan oleh seksi humas.

Perencanaan sarana dan prasarana PKBM Pesantren yang berkaitan administrasi dilakukan setiap akhir semester dan kemudian bisa di realisasikan pada awal semester.

Sedangkan untuk perencanaan sarana dan prasarana yang bersifat jangka pendek dilakukan setiap satu bulan sekali.

2. Pelaksanaan (*Actualing*)

a) Manajemen Kurikulum

Dalam pelaksanaan manajemen kurikulum penanggung jawab program bersama-sama seluruh anggota melakukan evaluasi tentang kurikulum tahun lalu, setelah melakukan evaluasi, dari hasil tersebut badan penanggung jawab program dan seluruh anggota menyusun, dikembangkan, dan diterapkan. Adapun cakupan waktu yang dilaksanakan pada saat proses pembelajaran di PKBM pesantren ini, yaitu pukul 07.00-08.00 WIB, “Kenapa harus pagi hari pak? Dikarenakan waktu pagi adalah waktu yang paling efisien, dimana otak masih fresh dan belum terganggu oleh hal lain” (Muhammad Haidar ‘Ali, 25/12/2021/11:00).

Disisi lain, pemilihan pembelajaran diwaktu pagi adalah karena kebanyakan peserta didik yang mengikuti program PKBM ini adalah peserta didik atau santri yang masih mengaji Al-Qur’an yang dilaksanakan ba’dha subuh sampai jam 07.00 WIB, jadi setelah peserta didik atau santri selesai mengaji Al-Qur’an, peserta didik melanjutkan

dengan pembelajaran non formal. Adapun kurikulum yang digunakan oleh PKBM Pesantren adalah kurikulum 2013.

b) Manajemen Tenaga Pendidikan

Penanggung jawab program dalam pelaksanaan manajemen tenaga pendidikan di PKBM Pesantren Ma'ahidul 'Irfan mengacu pada program kerja yang sudah di rencanakan dan di rapatkan pada setiap akhir semester. Dalam pelaksanaan ini penanggung jawab program melakukan sosialisasi satu kali setiap bulannya, dari hasil sosialisasi ini para tutor atau tenaga kependidikan diharapkan mampu belajar menjadi pengajar dan merupakan training bagi tutor yang belum mempunyai pengalaman mengajar, dan menambah pengalaman bagi tutor yang sudah mempunyai predikat pengajar ataupun pendidik, baik dilembaga pendidikan formal, maupun non formal

Penanggung jawab program melakukan sosialisasi dan pembinaan secara rutin, disamping mempunyai tujuan untuk menambah wawasan bagi para tenaga pendidikan, diharapkan juga hasil dari sosialisasi ini bermanfaat bagi pengelola PKBM hususnya. Dalam hal ini bisa dilihat bahwasannya penanggung jawab progam telah mengadakan dan melakukan rapat bersama anggota PKBM Pesantren

secara rutin yang dilaksanakan satu kali dalam sebulan. Disamping membahas hal-hal yang diperlukan dalam proses kegiatan belajar mengajar, penanggung jawab program juga melakukan sosialisasi guna menambah wawasan bagi tenaga pendidik dan bagi pengelola PKBM.

c) Manajemen sarana dan prasarana

Pelaksanaan manajemen sarana dan prasana ditinjau langsung oleh semua elemen PKBM Pesantren, dimana dalam hal ini seluruh elemen melakukan sebuah observasi dan mendata sarana dan prasarana yang dibutuhkan selama proses belajar mengajar meliputi media pembelajaran, metode pembelajaran dan sarana pembelajaran. Dikarenakan program kesetaraan ini adalah program yang bersifat swadaya dalam memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran, pada tahun ajaran 2020/2021 pengelola program menarik biaya dari peserta didik sebesar Rp.50.00,00-/bulan dengan perincian anggaran dana tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan dalam pelaksanaan program, perjalanan program mulai dari manajemen sampai sistem pembelajaran dan administrasi program pendidikan kesetaraan.

3. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan usaha mengintegrasikan sumber daya manusia dan non-manusia yang diperlukan kedalam satu kesatuan untuk melaksanakan kegiatan sebagaimana telah direncanakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan pengorganisasian di PKBM pondok pesantren Ma'ahidul 'Irfan dilakukan oleh pengurus berdasarkan tanggungjawab dari setiap pengurus terutama ketua. Ketua PKBM selalu memberikan motivasi kepada anggota dan mengkondisikan bagaimana agar lembaga tetap dinamis. Pelaksanaan pengorganisasian di PKBM sudah berusaha berjalan sesuai dengan kelompok bidangnya masing-masing atau berdasarkan tupoksi.

TABEL 4.5

Pengorganisasian PKBM Pondok Pesantren Ma'ahidul 'Irfan

NO	NAMA	JABATAN
1	K.H M 'Aliyyul Munief Qostholani, L.C	Pengasuh Pondok Pesantren Ma'ahidul 'Irfan
2	Muhammad Haidar 'Ali	Penanggung Jawab Progam PKBM Pesantren
3	Muhammad Husaini	Badan Penguruus PKBM Pesantren
4	Miftahul Karim	Bendahara PKBM
5	Muhammad Abdul	Sekretaris PKBM

	Wahab	Pesantren
6	Muhammad Adib Hanida	Ketua Pondok Pesantren

4. Pengawasan (*Controlling*)

a) Manajemen kurikulum

Dalam melakukan pengawasan manajemen kurikulum, penanggung jawab program melakukan kegiatan rapat yang diadakan setiap satu bulan sekali. Tujuan dilakukannya kegiatan ini adalah untuk meninjau kekurangan, kelebihan, dan melakukan perbaikan apabila ada yang perlu diperbaiki.

Adapun beberapa aspek yang masuk dalam ruang lingkup pengawasan, meliputi: buku absensi siswa dan tutor, proses kegiatan belajar mengajar, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

b) Manajemen Tenaga Pendidikan

Pengawasan adalah melakukan penelitian dan koreksi sehingga pekerjaan dari beberapa orang yang diberi mandate atau tugas dapat diarahkan ke arah yang benar dengan maksud mencapai sebuah tujuan yang telah disepakati. Tujuan utama dari pengawasan adalah mengusahakan agar apa yang telah direncanakan dan disepakati menjadi kenyataan.

Muhammad Haidar 'Ali selaku Penanggung jawab program menuturkan bahwa : “dalam melakukan pengawasan kepada tenaga pendidik atau tutor telah disediakan sebuah absensi yang harus diisi pada setiap proses pembelajaran, dan nanti pada saat rapat kita bisa mengevaluasi dan mendata pendidik yang aktif dan tidak aktif” (Muhammad Haidar 'Ali, 25/12/2021/14:50).

c) Manajemen sarana dan prasarana

Dalam proses pengawasan terhadap sarana dan prasarana, penanggung jawab program melakukan pendataan inventaris yang dilakukan oleh seksi inventarisasi. Pendataan inventaris meliputi keseluruhan aspek yang berkaitan di PKBM Pesantren. Sohibul bahri selaku pengurus PKBM Pesantren mengatakan “pendataan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kelengkapan dan kebutuhan yang memang harus terpenuhi untuk proses pembelajaran, seperti kapur, spidol, Gedung alat tulis kantor, meja siswa, meja tutor dan lain sebagainya dan hasil pendataan disampaikan pada saat rapat” (Sohibul Bahri, 25/12/2021/18:45).

5. Evaluasi

Evaluasi ialah proses membuat pertimbangan yang berkaitan dengan kriteria atau rencana yang telah disepakati

dan dipertanggung jawabkan untuk membuat sebuah keputusan serta untuk mengetahui kekurangan pelaksanaan yang telah disepakati bersama. Evaluasi juga dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari pelaksanaan rencana yang telah disepakati dan ditetapkan, akan tetapi pengelola terlebih dahulu harus merumuskan tujuan dengan jelas dimana tindakan dapat diamati dan diukur dengan jelas.

Dalam tahap evaluasi, mulai dari manajemen kurikulum, manajemen tenaga pendidikan, dan manajemen sarana dan prasarana dilakukan secara serentak pada saat rapat bulanan yang dipimpin langsung oleh penanggung jawab program. Tujuan diadakannya evaluasi setiap bulan adalah untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan dan yang ingin dicapai, akan tetapi sebelum melakukan evaluasi pihak pengelola terlebih dahulu merumuskan tujuan dimana tindakan dapat diamati dan diukur dengan jelas.

Manajemen PKBM di pondok pesantren Ma'ahidul 'Irfan meliputi beberapa aspek yaitu manajemen pendidikan, manajemen kurikulum, manajemen perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian serta evaluasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti kepada ketua pondok pesantren Ma'ahidul 'Irfan melalui metode wawancara di pondok pesantren Ma'ahidul 'Irfan mengungkapkan bahwa :

“Manajemen pengelolaan PKBM di pondok pesantren Ma’ahidul ‘Irfan dalah menggunakan manajemen pendidikan, baik itu meliputi kurikulum, perencanaan, tenaga kerja, sarana prasarana dan lain-lain” (Muhammad Adib Hanida, 25/12/2021/08:24).

Sedangkan pengurus PKBM pondok pesantren Ma’ahidul ‘Irfan Muhammad Husaini (25/12/2021/10:00) di pondok pesantren Ma’ahidul ‘Irfan berpendapat mengenai manajemen pengelolaan PKBM di pondok pesantren Ma’ahidul ‘Irfan bahwa :

“PKBM di pondok pesantren Ma’ahidul ‘Irfan biasanya menggunakan pengelolaan manajemen pendidikan, yang meliputi banyak aspek didalamnya dan kami menerapkan sesuai dengan manajemen kurikulum pendidikan yaitu secara persiapan, pelaksanaan dan pengawasan hingga evaluasi”.

Pendapat berbeda diungkapkan oleh Adib Hanida ketua pondok pesantren Ma’ahidul ‘Irfan dirumahnya bahwa :

“Pengelolaan manajemen yang dilakukan di PKBM pondok pesantren Ma’ahidul ‘Irfan sering menggunakan manajemen pengelolaan yang sesuai dengan manajemen pendidikan. Karena pegelolaannya meliputi kurikulum sampai dengan evaluasi PKBM”

Banyak aspek yang digunakan untuk menunjang keberhasilan pengelolaan manajemen PKBM, baik manajemen kurikulum pendidikan, tenaga kerja, sarana prasarana, perencanaan, pelaksanaan, pengawasan sampai evaluasi.

Upaya dalam pencapaian pengelolaan manajemen PKBM di pondok pesantren Ma'ahidul 'Irfan menurut pendapat Haidar 'Ali bahwa :

“Setiap 1 bulan sekali diadakan rapat pada semua guru dan pengurus untuk memusyawarahkan pengelolaan manajemen PKBM di pondok pesantren ini, dikarenakan masih banyak manajemen-manajemen pengelolaan yang belum tuntas, baik secara standar pendidikan maupun kesesuaian pondok pesantren. Selain rapat kami juga memberikan sosialisasi terkait manajemen pengelolaan PKBM di pondok pesantren Ma'ahidul 'Irfan ini” (Haidar 'Ali, (27/12/2021/17:20).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dan berbagai upaya pengelolaan manajemen PKBM maka dapat memberikan hasil peningkatan pengelolaan manajemen yang lebih baik.

1. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pesantren di Pondok Pesantren Ma'ahidul 'Irfan Soropaten Bandongan Magelang

Hasil penelitian ada beberapa hal yang bias disimpulkan sebagai faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen pengelolaan PKBM pondok pesantren Ma'ahidul 'Irfan. Faktor pendukung dan penghambat sangatlah bervariasi baik itu dari penyelenggara PKBM maupun manajemennya. Faktor pendukung diantaranya sebagai berikut :

1) Lingkungan

Berjalannya manajemen pengelolaan PKBM pasti dengan adanya factor lingkungan yang mendukung. Salah satu factor pendukung manajemen pengelolaan PKBM di pondok pesantren Ma'ahidul 'Irfan yaitu lingkungan yang paling mempengaruhi berjalannya pengelolaan manajemen PKBM tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh Husaini (28/12/2021/09:03) selaku pengurus PKBM pondok pesantren Ma'ahidul 'Irfan bahwa :

“Berjalannya manajemen pengelolaan PKBM adalah dengan adanya factor lingkungan. Baik lingkungan tempat PKBM, pondok pesantren, dan masyarakat sekitar yang akan menjadi pendukung berjaannya PKBM tersebut”

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa lingkungan menjadi faktor pendukung yang penting dalam proses manajemen pengelolaan PKBM pondok pesantren Ma'ahidul 'Irfan.

2) Tenaga Pendidikan

Faktor pendukung lainnya yaitu adanya tenaga pendidik yang memberikan materi atau bahan ajar kepada para siswa atau santri yang mengikuti PKBM, sehingga manajemen pengelolaan PKBM tersebut dapat berjalan dengan lancar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sohibul Bahri selaku pengurus pondok pesantren Ma'ahidul 'Irfan yang ikut serta menyelenggarakan PKBM tersebut (28/12/2021/11:07):

“Semua proses PKBM sudah berjalan dengan baik dan diterima oleh semua siswa atau santri dengan antusias. Dengan adanya tenaga pendidik yang berkualitas sehingga materi atau bahan ajar yang diberikan dapat diterima dengan mudah oleh semua siswa atau santri”

Seperti halnya yang diungkapkan oleh Agim Sumbawa sebagai siswa atau santri yang telah mengikuti PKBM di pondok pesantren Ma'ahidul 'Irfan yaitu :

“Tenaga pendidik sudah memberikan pengarahan dan wawasan pengetahuan yang luas seputar ilmu pengetahuan baik akademik maupun non akademik. Sehingga semakin menyadarkan kita akan pentingnya menuntut ilmu pendidikan formal tidak hanya non formal atau pesantren saja”.

Berdasarkan kedua pernyataan di atas dapat diketahui bahwa tenaga pendidik atau guru merupakan factor pendukung dalam berjalannya manajemen pengelolaan PKBM di pondok pesantren Ma’ahidul ‘Irfan.

3) Sarana Prasarana

Selain kedua faktor tersebut, sarana dan prasarana juga menjadi faktor penting dalam berjalannya sebuah kegiatan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Fajar Tri Anggono sebagai guru PKBM pondok pesantren Ma’ahidul ‘Irfan (28/12/2021/13:00) bahwa :

“Faktor pendukungnya, fasilitas sudah tercukupi, sarana dan prasarana yang memadai, maka PKBM tersebut dapat berjalan dengan lancar”.

Muhammad Husaini selaku pengurus PKBM pondok pesantren Ma'ahidul 'Irfan (28/12/2021/14:12) juga mengungkapkan bahwa :

“Fasilitas dan sarana prasarana yang cukup memadai, seperti ruang pembelajaran PKBM, mushola, proyektor, dan alat-alat penunjang pembelajaran lainnya” (Muhammad Husaini, 26/12/2021/09:15).

Selanjutnya dari Sohibul Bahri sebagai pengurus pondok pesantren Ma'ahidul 'Irfan mengungkapkan bahwa :

“Faktor pendukung manajemen pengelolaan PKBM ini adalah dengan adanya tempat untuk pelaksanaan PKBM yang memadai, didukung dengan ketersedianya alat-alat dan sarana prasarana penunjang lainnya” (Sohibul Bahri, 26/12/2021/10:20).

Pendapat lain yang diungkapkan oleh Adib Hanida sebagai ketua pondok pesantren Ma'ahidul 'Irfan yaitu :

“Sarana dan prasarana memungkinkan, disertai dengan adanya semangat social yang tinggi” (Adib Hanida, 26/12/2021/13:40).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ketua pondok pesantren Ma'ahidul 'Irfan, pengurus pondok pesantren

Ma'ahidul 'Irfan, pengurus PKBM pondok pesantren Ma'ahidul 'Irfan, dan salah satu siswa atau santri dari pondok pesantren Ma'ahidul 'Irfan dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung manajemen pengelolaan PKBM terdapat berbagai macam, mulai dari faktor intern maupun faktor ekstern.

Suatu proses pelaksanaan PKBM pasti tidak terlepas dari yang namanya masalah atau hambatan. Adanya masalah atau hambatan bias juga dijadikan bahan evaluasi agar kedepannya menjadi lebih baik lagi. Adapun faktor yang menghambat dalam manajemen pengelolaan PKBM adalah sebagai berikut :

1) Sumber Dana

Sumber dana menjadi faktor penghambat yang sering dialami oleh lembaga pendidikan. Kurangnya dana untuk berbagai kegiatan menjadi salah satu factor penghambat dalam manajemen pengelolaan PKBM. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sohibul Bahri sebagai pengurus pondok pesantren Ma'ahidul 'Irfan :

“Faktor penghambatna salah satunya adalah sumber dana yang sulit untuk didapatkan. Sehingga banyak kegiatan-kegiatan pembelajaran yang sementara tertunda karena keterbatasan untu menyediakan semua yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran.

Karena kalau dana hanya didapatkan dari lembaga saja itu masih tetap terbatas. Langkah lain kami adalah mengajukan proposal dana atau sumbangan ke berbagai instansi keagamaan namun terkadang dana yang kita peroleh tidak cukup Sehingga selalu menunda untuk beberapa waktu kedepan” (Sohibul Bahri, 26/12/2021/15:00).

Hal serupa juga diungkapkan oleh Sohribul Bahri sebagai pengurus pondok pesantren Ma’ahidul ‘Irfan bahwa:

“Dana masih minim sekali, apalagi kita sebagai lembaga pesantren masih belum mampu memberikan dana sepenuhnya untuk proses pembelajaran dan PKBM secara keseluruhan” (Sohibul Bahri, 26/12/2021/19:30).

Berdasarkan kedua pernyataan tersebut, maka sumber dana yang kurang merupakan faktor penghambat dalam manajemen pengelolaan PKBM dipondok pesantren Ma’ahidul ‘Irfan.

2) Waktu Pelaksanaan

Dalam proses pembelajaran PKBM, waktu menjadi salah satu pokok penting demi lancarnya kegiatan pembelajaran tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan

oleh Husaini selaku pengurus PKBM pondok pesantren Ma'ahidul 'Irfan yaitu :

“Dikarenakan PKBM ini masih dibawah naungan lembaga pesantren, terkadang pembagian waktu antara kegiatan pesantren dengan PKBM masih sangatlah sulit, tidak seperti pendidikan formal pada umumnya, yang waktu pelaksanaannya sudah ditentukan”.

Sebagaimana juga yang diungkapkan oleh Fajar Tri Anggono selaku guru PKBM pondok pesantren Ma'ahidul 'Irfan bahwa :

“Terkadang para siswa atau santri yang mengikuti PKBM masih kesulitan dalam membagi waktu. Dikarenakan banyaknya kegiatan dalam pesantren baik itu mengaji ataupun kegiatan lainnya, sehingga pelaksanaan dalam PKBM sedikit terhambat” (Fajar Tri Anggono, 27/12/2021/08:40).

Waktu menjadi salah satu faktor penghambat dalam berjalannya manajemen pengelolaan PKBM pondok pesantren Ma'ahidul 'Irfan, karena masih tergabung dengan lembaga pesantren.

3) Kurangnya Kesadaran Siswa atau Santri

Kesadaran diri pada siswa atau santri di pondok pesantren yang menyelenggarakan PKBM merupakan faktor yang bisa menghambat dalam manajemen pengelolaan PKBM. Antara satu dengan lainnya mempunyai karakter dan sifat yang berbeda-beda. Kesadaran adalah suatu hal yang berasal dari dalam diri sendiri. Orang lain hanya bisa menasehati, mengajak dalam kebaikan, akan tetapi tinggal bagaimana cara siswa atau santri tersebut memunculkan kesadaran diri dalam dirinya sendiri. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Agim Sumbawa selaku siswa atau santri pondok pesantren Ma'ahidul 'Irfan bahwa :

“Kesadaran siswa atau santri masih sangat minim, karena masih banyak yang lebih mementingkan kegiatan di pondok pesantren dari pada ikut serta dalam pembelajaran PKBM”

Begitu juga yang diungkapkan Haidar 'Ali yaitu :

“Banyak siswa atau santri yang tidak sadar akan pentingnya pendidikan formal. Mereka masih menganggap kegiatan-kegiatan yang ada di pondok pesantren jauh lebih bermanfaat, Sehingga minat mengikuti PKBM sangatlah sedikit”.

Kesadaran diri siswa atau santri yang kurang bersedia mengikuti pembelajaran dalam PKBM pondok pesantren Ma'ahidul 'Irfan menjadi salah satu faktor penghambat dalam manajemen pengelolaan PKBM.

B. PEMBAHASAN

1. Manajemen (PKBM) Pesantren di Pondok Pesantren Ma'ahidul 'Irfan Soropaten Bandongan Magelang Tahun 2021

Pengertian manajemen adalah suatu rangkaian proses yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi dan pengendalian dalam rangka memberdayakan seluruh sumber daya organisasi/perusahaan, baik sumber daya manusia (*human resource capital*), modal (*financial capital*), material (*land, natural resources or raw materials*), maupun teknologi secara optimal untuk mencapai tujuan organisasi /perusahaan (Ismail Solihin, 2012: 12).

Dari teori manajemen diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah sebuah proses yang terdiri dari pengorganisasian, perencanaan, penggerakan dan pengawasan serta evaluasi yang dilaksanakan oleh pihak organisasi untuk mencapai sebuah hasil dan tujuan bersama dengan memberdayakan sumber daya manusia dan sumber daya lain. Di lingkungan pondok pesantren, PKBM memiliki banyak manajemen

yang digunakan guna mencapai keberhasilan pembelajaran pendidikan melalui PKBM, dan agar dapat memberikan wawasan ilmu pendidikan dan pengetahuan untuk siswa atau santri.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dengan beberapa narasumber, peneliti dapat menganalisis bahwa manajemen pengelolaan PKBM yang digunakan di pondok pesantren Ma'ahidul 'Irfan adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan (*Planning*)

1) Manajemen kurikulum

Dalam penyusunan kurikulum seluruh elemen PKBM Pesantren Ma'ahidul 'Irfan melakukan serangkain perencanaan kurikulum yang ingin dicapai dan sesuai dengan kebutuhan siswa atau santri. Kurikulum merupakan keseluruhan program dan kehidupan dalam sekolah dan dipandang sebagai bagian dari kehidupan atau eksistensi kehidupan.

Dalam penyusunannya penanggung jawab program, bersama-sama dengan seluruh elemen menyusun kurikulum yang direncanakan setiap ahir tahun, kemudian penanggung jawab program membentuk tim guna menyusun visi, misi, tujuan struktur kurikulum dan muatannya dan kalender kerja PKBM Pesantren.

2) Manajemen Tenaga Pendidikan

Dalam perekrutan tenaga Pendidikan, PKBM Pesantren Ma'ahidul 'Irfan mengualifikasi para calon tenaga pendidik dengan minimal lulusan Pendidikan SMA/MA/D3 atau Strata 1 (S1). Disamping itu dalam proses perekrutan tenaga Pendidikan, PKBM Pesantren Ma'ahidul 'Irfan syarat yang didiutamakan yaitu memiliki latar belakang Pendidikan keguruan, atau guru SMA/MA sesuai dengan bahan kajian yang diajarkan.

3) Manajemen sarana dan prasarana

Dalam proses perencanaan sarana dan prasarana, penanggung jawab progam dan seluruh elemen PKBM Pesantren Ma'ahidul 'Irfan menetapkan tentang kebutuhan yang dibutuhkan selama proses pembelajaran. Proses Perencanaan sarana dan prasarana melalui serangkaian tahapan, mulai dari rapat bulanan dan koordinasi, penetapan progam yang dijalankan, dan penetapan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan (*actualing*)

1) Manajemen kurikulum

Pelaksanaan kurikulum di PKBM Pesantren Ma'ahidul 'Irfan, penanggung jawab progam Bersama dengan tutor dilakukan pada setiap proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan manajemen kurikulum. Penanggung jawab progam bersama-sama seluruh anggota melakukan evaluasi tentang kurikulum

tahun lalu, setelah melakukan evaluasi, dari hasil tersebut badan penanggung jawab program dan seluruh anggota menyusun, dikembangkan, dan diterapkan.

Adapun cakupan waktu yang dilaksanakan pada saat proses pembelajaran di PKBM pesantren Ma'ahidul 'Irfan seperti yang diungkapkan oleh Husaini selaku pengurus PKBM bahwa :
“waktu kegiatan belajar dimulai Pukul 07.00-08.00 WIB, dikarenakan para peserta didik adalah santri yang masih mengaji di pagi hari. Alasan lain dengan cakupan waktu yang dipilih, dikarenakan waktu pagi adalah waktu yang efektif untuk memulai pembelajaran, dimana otak masih fresh dan belum terganggu oleh hal lain”. Disamping itu pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan dikomplek pondok pesantren Ma'ahidul 'Irfan sehingga akses tempat pembelajaran masih terjangkau.

2) Manajemen Tenaga Pendidikan

Pelaksanaan (actualing) merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi sebuah kenyataan dengan memlalui beberapa pemotivasian dan pengarahan agar setiap pendidik melaksanakan kegiatan secara maksimal dengan tugas, peran dan tanggung jawab yang telah diembannya. Tenaga pendidik dalam PKBM pondok pesantren Ma'ahidul 'Irfan ini selalu disesuaikan dengan manajemen pendidikan yang sudah

ditentukan, sehingga tenaga pendidik memiliki bekal dalam proses pembelajaran PKBM dengan siswa atau santri.

Dalam surat Al-Qur'an surat al kahfi ayat 2 sudah jelaskan dengan jelas tentang pelaksanaan yaitu: “ sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi kabar gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal solih, bahwa mereka akan mendapatkan pembalasan yang baik (Departemen Agama RI, 2007: 225).

Dengan dasar Al-Qur'an ini lah penanggung jawab program memberikan sebuah pengarahan dan motivasi kepada tenaga Pendidikan agar setiap tenaga pendidik atau tutor bisa melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.

3) Manajemen sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran meliputi media pembelajaran, metode pembelajaran dan sarana pembelajaran. Karena dengan ketiga aspek yang tersebut diatas kebutuhan dalam pembelajaran akan di ketemukan. Sarana Pendidikan, yaitu perlengkapan yang secara langsung dipergunakan untuk proses Pendidikan, seperti meja, kursi, kelas, dan media pengajaran. Prasarana pendidikan ialah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses Pendidikan, seperti halaman, kebun dan taman.

Pengadaan sarana dan prasarana di PKBM Pesantren Ma'ahidul 'Irfan tujuan yaitu agar proses pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diinginkan dan berjalan dengan baik dan tertib.

c. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan usaha mengintegrasikan sumber daya manusia dan non-manusia yang diperlukan kedalam satu kesatuan untuk melaksanakan kegiatan sebagaimana telah direncanakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan pengorganisasian di PKBM pondok pesantren Ma'ahidul 'Irfan dilakukan oleh pengurus berdasarkan tanggungjawab dari setiap pengurus terutama ketua. Ketua PKBM selalu memberikan motivasi kepada anggota dan mengkondisikan bagaimana agar lembaga tetap dinamis. Pelaksanaan pengorganisasian di PKBM sudah berusaha berjalan sesuai dengan kelompok bidangnya masing-masing atau berdasarkan tupoksi.

d. Pengawasan (*controlling*)

1) Manajemen kurikulum

Pengawasan kurikulum yang dilakukan adalah untuk meninjau kekurangan dan kelebihan dan melakukan perbaikan apabila masih ada yang perlu diperbaiki. Dalam melakukan pengawasan manajemen kurikulum, penanggung jawab program

melakukan kegiatan rapat yang diadakan setiap satu bulan sekali.

Pengawasan kurikulum di PKBM Pesantren Ma'ahidul 'Irfan dilakukan sebulan sekali pada saat rapat yang dipimpin langsung oleh penanggung jawab program. Disamping pengawasan kurikulum Adapun hal yang masuk dalam aspek pengawasan yaitu absensi tenaga pendidik, sarana dan prasarana, dan absensi siswa atau santri.

2) Manajemen Tenaga Pendidikan

Pengawasan adalah melakukan penelitian dan koreksi sehingga pekerjaan dari beberapa orang yang diberi mandat atau tugas dapat diarahkan ke arah yang benar dengan maksud mencapai sebuah tujuan yang telah disepakati. Tujuan utama dari pengawasan adalah mengusahakan agar apa yang telah direncanakan dan disepakati menjadi kenyataan. Manajemen tenaga pendidik di PKBM pondok pesantren Ma'ahidul 'Irfan telah disesuaikan dengan manajemen kurikulum yang berlaku dan telah disepakati bersama-sama.

Dalam melakukan pengawasan terhadap tenaga Pendidikan Penanggung jawab program telah disediakan sebuah absensi yang harus diisi pada setiap proses pembelajaran, dan nanti pada saat rapat kita bisa mengevaluasi dan mendata pendidik dan siswa yang aktif dan tidak aktif masuk kelas.

3) Manajemen sarana dan prasarana

Sarana pendidikan, yaitu perlengkapan yang secara langsung dipergunakan untuk proses pendidikan, seperti meja, kursi, kelas dan media pengajaran. Prasarana pendidikan ialah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses Pendidikan, seperti halaman, kebun dan taman (Mulyasa, 2004: 50).

Pengontrolan dan evaluasi sarpras di PKBM pondok pesantren Ma'ahidul 'Irfan dilakukan dengan cara inventarisasi. Hal ini bertujuan untuk menjaga agar siapa yang berada di Lembaga dapat didata dan dibuat sebuah laporan apabila suatu saat menemukan sebuah kerusakan. Disamping itu seksi bagian inventaris dalam melakukan pengontrolan untuk menjaga dan menciptakan ketertiban administrasi sarana dan prasarana yang dimiliki PKBM Pesantren Ma'ahidul 'Irfan.

e. Evaluasi

1) Manajemen kurikulum

Evaluasi kurikulum yang dilakukan oleh PKBM pondok pesantren Ma'ahidul 'Irfan dilakukan setiap akhir semester. Kurikulum merupakan keseluruhan program dan kehidupan dalam sekolah dan dipandang sebagai bagian dari kehidupan atau eksistensi kehidupan. Oleh karena itu, kurikulum sangat

berpengaruh terhadap maju mundurnya suatu lembaga pendidikan atau bagi pendidikan

Dalam hal ini tujuan dari diadakannya evaluasi kurikulum adalah untuk mengukur kekurangan dan kelebihan tentang kurikulum yang digunakan. Selain itu evaluasi kurikulum ini berguna dan bermanfaat untuk guru atau tenaga pendidik dan segenap elemen PKBM Pesantren Ma'ahidul 'Irfan dalam memahami perkembangan siswa atau santri, dan memilih mata pelajaran atau metode serta bahan-bahan pelajaran serta fasilitas Pendidikan lainnya. Penanggung jawab.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pesantren di Pondok Pesantren Ma'ahidul 'Irfan Soropaten Bandongan Magelang Tahun 2021

Berdasarkan data tentang manajemen PKBM pondok pesantren Ma'ahidul 'Irfan, peneliti dapat menganalisis bahwa terdapat 3 faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan manajemen pengelolaan PKBM tersebut, faktor pendukungnya diantaranya adalah :

a. Lingkungan

Berjalannya manajemen pengelolaan PKBM pasti dengan adanya faktor lingkungan yang mendukung. Salah satu faktor pendukung manajemen PKBM di pondok pesantren Ma'ahidul 'Irfan yaitu lingkungan yang paling mempengaruhi berjalannya pengelolaan manajemen PKBM tersebut.

b. Tenaga Pendidikan

Faktor pendukung lainnya yaitu adanya tenaga pendidik yang memberikan materi atau bahan ajar kepada para siswa atau santri yang mengikuti PKBM, sehingga manajemen PKBM tersebut dapat berjalan dengan lancar. Tenaga pendidik yang berwawasan dan berilmu pengetahuan luas serta berkualitas dalam menyampaikan materi dan arahan dalam suatu proses pembelajaran. Sehingga dapat diterima dengan mudah oleh siswa atau santri yang mengikuti PKBM tersebut.

c. Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana menjadi faktor pendukung yang penting dalam pelaksanaan manajemen pengelolaan PKBM pondok pesantren Ma'ahidul 'Irfan. Semakin lengkap dan memadainya sarana dan prasarana, maka para siswa atau santri akan lebih nyaman dan dengan mudah menerima materi dan pengarahan mengenai pentingnya berpendidikan untuk generasi muda yang berakhlak baik.

Sedangkan faktor penghambat manajemen pengelolaan PKBM pondok pesantren ada 3 yaitu sebagai berikut :

a. Sumber Dana

Sumber dana menjadi faktor penting dalam proses pelaksanaan manajemen PKBM pondok pesantren Ma'ahidul 'Irfan. Namun kurangnya sumber dana yang didapatkan

menjadikan banyak kegiatan pembelajaran PKBM tertunda dan tidak dilaksanakan.

b. Waktu Pelaksanaan

Waktu menjadi salah satu faktor penghambat dalam berjalannya manajemen PKBM pondok pesantren Ma'ahidul 'Irfan, karena masih tergabung dengan lembaga pesantren. Pembagian waktu antara kegiatan pondok pesantren dengan PKBM masih menjadi penghambat dalam terlaksananya manajemen pengelolaan PKBM di pondok pesantren Ma'ahidul 'Irfan.

c. Kurangnya Keadaran Siswa atau Santri

Kesadaran diri pada siswa atau santri di pondok pesantren yang menyelenggarakan PKBM merupakan faktor yang bisa menghambat dalam manajemen PKBM. Antara satu dengan lainnya mempunyai karakter dan sifat yang berbeda-beda. Kesadaran adalah suatu hal yang berasal dari dalam diri sendiri. Orang lain hanya bisa menasehati, mengajak dalam kebaikan, akan tetapi tinggal bagaimana cara siswa atau santri tersebut memunculkan kesadaran diri dalam dirinya sendiri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan oleh peneliti mengenai manajemen PKBM di pondok pesantren Ma'ahidul 'Irfan Soropaten Bandongan Magelang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen PKBM di pondok pesantren Ma'ahidul 'Irfan, melalui hasil analisis data kegiatan dan pembelajaran yang terlaksana dapat disimpulkan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran PKBM sudah berjalan dengan sangat baik. Disamping itu PKBM di pondok pesantren Ma'ahidul 'Irfan juga memberikan keteladanan, nasihat, dan diterapkan melalui kegiatan belajar mengajar di kelas sesuai dengan manajemen pendidikan yang diterapkan. Adapun manajemen pengelolaan yang digunakan yaitu manajemen perencanaan (*Planning*) yang didalamnya meliputi manajemen kurikulum dan manajemen tenaga pendidikan. Yang kedua yaitu manajemen pelaksanaan (*Actuating*) yang didalamnya meliputi manajemen kurikulum, manajemen tenaga pendidikan, dan manajemen sarana prasarana. Yang ketiga yaitu pengawasan (*Controlling*) yang didalamnya meliputi manajemen kurikulum, manajemen tenaga pendidik, dan manajemen sarana prasarana. Yang keempat yaitu evaluasi (*Evaluasi*) yang didalamnya meliputi manajemen kurikulum.
2. Faktor pendukung dalam manajemen PKBM di pondok pesantren Ma'ahidul 'Irfan adalah adanya lingkungan yang mendukung pembelajaran PKBM baik lingkungan tempat pelaksanaan PKBM. Adanya guru atau tenaga pendidikan yang berwawasan ilmu pengetahuan tinggi. Serta sarana prasarana yang sangat mendukung

dan cukup memadai sehingga kegiatan PKBM di pondok pesantren Ma'ahidul 'Irfan dapat berjalan dengan baik.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan PKBM di pondok pesantren Ma'ahidul 'Irfan yaitu sumber dana yang kurang untuk pelaksanaan pembelajaran PKBM, waktu pelaksanaan PKBM yang belum terbagi dan tersusun secara baik, dan kurangnya kesadaran pada diri siswa atau santri untuk mengikuti kegiatan. Pembelajaran PKBM di pondok pesantren Ma'ahidul 'Irfan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang manajemen PKBM di pondok pesantren Ma'ahidul 'Irfan, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pengurus PKBM

Diharapkan kepada seluruh kepengurus PKBM pondok pesantren Ma'ahidul 'Irfan agar tetap memberikan keteladanan serta memberikan pembelajaran yang baik untuk seluruh siswa atau santrinya. Dan memaksimalkan kemampuan siswa atau santri dan seluruh jajaran kepengurusan PKBM agar senantiasa menjaga kerja sama dengan lingkungan pondok pesantren, masyarakat sekitar dan mempertahankan kegiatan-kegiatan yang sudah berjalan.

2. Bagi Siswa Atau Santri

Diharapkan bagi seluruh siswa atau santri pondok pesantren Ma'ahidul 'Irfan agar lebih aktif dalam mengikuti kegiatan

pembelajaran PKBM yang ada, memanfaatkan fasilitas yang ada dengan sebaik-baiknya. Menaati peraturan manajemen dan kurikulum pendidikan, serta menjalankan kewajibannya sebagai tenaga pendidik maupun siswa.

3. Bagi Orang Tua

Diharapkan kepada orang tua atau untuk keluarga, untuk lebih bisa memahami akan pentingnya memperoleh pendidikan melalui PKBM pesantren. Supaya siswa atau santri dapat memperoleh ilmu dan wawasan baru. Seperti pondok pesantren Ma'ahidul 'Irfan, semua tenaga pendidik dan peserta didik akan dibina dan diberikan ilmu pengetahuan yang jauh lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, M Linggar. 2001. *Teori dan pofesi kehumasan: serta aplikasinya di Indonesia*. Jakarta: Bumi aksara
- Bungis, Burhan. 2006. *Metode penelitian kualitatif*. Jakarta: prenada media grup
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2007. *Al-qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Departemen Agama RI
- Emizer. 2011. *Metodologi penelitian kualitatif analisis data*. Jakarta: raja Grafindo

- Ep, Fauzi. 2014. *Standar pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM)*
- Fattah, Nanang. 2009. *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Pinsip Pengelolaan Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz media
- Hamalik, Oemar. 2006. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Rosdakarya
- James C, Van Horne dan John M, Wachowicz. 1997. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Kurniadin, Didin dan Imam Machali. 2016. *Manajemen Pendidikan: Konsep dan prinsip pengelolaan Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Manulang, M. 2002. *Dasar-dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada Universiti Press
- Mulyasa, E. 2004. *Manajemen berbasis sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: Rosdakarya
- Muhajir, Noeng. 1996. *Metodologi penelitian ualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasen
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2003. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Minarti, Sri. 2016. *Manajemen Sekolah: Mengelola Lebaga Pendidikan Secara Mandiri*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Saefullah, U. 2014. *Manajemen Pendidikan Islam*. Cet. 2. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Sari, Winda. 2010. *Penerapan fungsi manajemen dalam pengelolaan perpustakaan: jurnal ilmu informasi keperpustakaan dan kearsipan*. Vol. 1. No 1
- Solihin, Ismail. 2012. *Pengantar manajemen*. Jakarta: Erlangga
- Sukandarumidi. 2004. *Metode penelitian*. Yogyakarta: Gadjah Mada Uneversiti Press
- Tatang. 20105. *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*. Cet. 1. Bandung: Pustaka Setia
- Terry, George R. 1960. *Principles of Manajement*. Homewood Illinos: Richard D. Erwin Inc
- Ukas, Maman. 2004. *Manajemen: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi*. Bandung: Ossa Promo
- Umiarso. 2010. *Manajemen Mutu Sekolah*. Jogjakarta: IRCIOD
Wikipedia Bahasa Indonesia ensiklopedia bebas.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional. 20003. Bandung: Citra Umbara

LAMPIRAN

1. Surat ijin penelitian
2. Surat keterangan pkbm

PEDOMAN OBSERVASI

MANAJEMEN PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM)

Pesantren (Studi di Pondok Pesantren Ma'arif Ma'ahidul Irfan Bandongan

Magelang

Tahun Ajaran 2021/2022)

No	Aspek yang diamati
1.	a. Bagaimana manajemen pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) di pondok pesantren Ma'ahidul Irfan? <ol style="list-style-type: none"> 1) Manajemen kurikulum. 2) Manajemen tenaga kependidikan. 3) Manajemen sarana dan prasarana. b. Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan manajemen pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) di pondok pesantren Ma'ahidul Irfan?
2.	Lingkungan Pondok Pesantren Ma'ahidul Irfan: <ol style="list-style-type: none"> a. Gambaran umum lokasi pondok pesantren dan PKBM pondok pesantren (letak geografis). b. Keadaan dan kondisi fisik pondok pesantren. <ol style="list-style-type: none"> 1) Keadaan sarana dan prasarana. 2) Keadaan para asatidz/ dzah. 3) Keadaan santri.

PEDOMAN WAWANCARA

MANAJEMEN PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM)

Pesantren (Studi di Pondok Pesantren Ma'arif Ma'ahidul Irfan Bandongan

Magelang

Tahun Ajaran 2021/2022)

No	Subyek/ Informan	Pedoman Wawancara
1.	Ketua PKBM Pondok Pesantren	<ul style="list-style-type: none"> a. Bagaimana awal mula/ sejarah berdirinya PKBM pondok pesantren? b. Bagaimana dalam perencanaan manajemen kurikulum di PKBM pondok pesantren? c. Bagaimana dalam evaluasi pelaksanaan manajemen di PKBM pondok pesantren? d. Apa langkah-langkah dalam perencanaan kebutuhan PKBM pondok pesantren? e. Aspek-aspek apa saja yang diawasi dalam pelaksanaan kurikulum PKBM pondok pesantren?
2.	Pengurus Pondok Pesantren dan PKBM Pondok Pesantren	<ul style="list-style-type: none"> a. Bagaimana dalam perencanaan manajemen PKBM di pondok pesantren? b. Bagaimana dalam pelaksanaan manajemen PKBM di pondok pesantren? c. Seperti apakah kurikulum yang dipakai di PKBM pesantren ini? d. Bagaimana penjadwalan waktu dalam PKBM setiap kelas? e. Bagaimana mengkolaborasikan kurikulum pesantren dengan kurikulum nasional PKBM? f. Kapan pengawasan PKBM dilakukan? g. Apa faktor penghambat dalam manajemen PKBM pondok pesantren?
3.	Siswa PKBM Pondok Pesantren	<ul style="list-style-type: none"> a. Apa yang dilakukan dalam proses pembelajaran PKBM pesantren ? b. Kapan PKBM dilaksanakan ?

		<p>c. Bagaimana pengawasan dalam proses pembelajaran PKBM pesantren ?</p> <p>d. Apa faktor penghambat dalam pembelajaran PKBM pondok pesantren ?</p>
4.	Guru/Tenaga Kependidikan PKBM Pondok Pesantren	<p>a. Apa sajakah syarat menjadi seorang pendidik di PKBM pondok pesantren ini?</p> <p>b. Bagaimana dalam pelaksanaan manajemen tenaga kependidikan di PKBM pondok pesantren?</p> <p>c. Apa program yang dilakukan dalam manajemen tenaga kependidikan?</p> <p>d. Kegiatan apa yang dilakukan dalam meningkatkan kreatifitas seorang pendidik?</p>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Ahmad Nurrahman Rofi

Tempat dan Tanggal Lahir : Wonosobo, 06 Desember 1997

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Alamat : Kenteng Sari 07/02, Windusari, Magelang

No. Hp : 085641201102

Riwayat Pendidikan :

1. SD N Kenteng Sari Windusari Magelang Tahun Pelajaran 2002/2003
2. SMP N 2 Selopampang Temanggung Tahun Pelajaran 2009/2010
3. PKBM Pesantren Ma'ahidul 'Irfan Tahun Pelajaran 2012/2013
4. Pondok Pesantren Ma'ahidul 'Irfan Tahun Pelajaran 2012/2013
5. UNDARIS Semarang Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Tahun Pelajaran 2016/2017



Ahmad Nurrahman Rofi

16610024



PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT

PKBM PESANTREN

Soropaten, Gandusari, Bandongan, Magelang, Jaleng 56151, Telp (0293) 314 204
Akta Notaris : Adrianti Primadewi. SH. MKn, No: 9 tahun 2012
SK Kemenkumham No: AHU-0003692.AH.01.07.2015

SURAT KETERANGAN

Nomor : 53/PKBM/II/2022

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pesantren Ma'ahidul 'Irfan Soropaten, Gandusari, Bandongan, Magelang, dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Ahmad Nur Rahman Rofi
NIM : 16.61.0024
Jurusan/Prodi : FAI
Perguruan Tinggi : UNDARIS
Judul Skripsi : Manajemen Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)
Pesantren Ma'ahidul 'Irfan
Tanggal Penelitian : 14 Desember 2021 s/d 10 Februari 2022

Nama mahasiswa di atas benar-benar telah melakukan penelitian di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pesantren Ma'ahidul 'Irfan Soropaten, Gandusari, Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang.

Demikian surat ini kami buat untuk menjadikan periksa dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandongan, 14 Februari 2022



Mukhammad Khaidar Ali, S.Pd